



SKRIPSI

**KEMAMPUAN BERKARYA BATIK TULIS
SISWA KELAS XI SMKN 3 SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA**

**NOVI FITRIANINGSIH
1581040008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

**KEMAMPUAN BERKARYA BATIK TULIS
SISWA KELAS XI SMKN 3 SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI

**Diajukan pada Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Seni Rupa**

**NOVI FITRIANINGSIH
1581040008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Penelitian:

KEMAMPUAN BERKARYA BATIK TULIS SISWA KELAS XI SMKN 3 SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA


Oleh Mahasiswa:

Nama : Novi Fitriyaningsih
NIM : 1581040008
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Fakultas Seni dan Desain


Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk dijilid.

Makassar, 11 April 2019

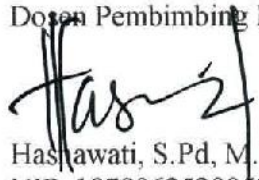
Yang Mengajukan.


Novi Fitriyaningsih
NIM. 1581040008

Dosen Pembimbing I


Dr. H. Karta Jayadi, M. Sn.
NIP. 19650708198903 1002

Dosen Pembimbing II


Hasrawati, S.Pd, M. Pd.
NIP. 19780625200501 2001

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa


Hasrawati, S.Pd, M. Pd.
NIP. 19780625200501 2001
ii

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi atas nama: Novi Fitrianingsih/NIM 1581040008 dengan judul: “Kemampuan Berkarya Batik Tulis Siswa Kelas XI SMKN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa” diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar dengan SK Nomor: 332/UN36.21/HK/2018, Tanggal 1 April 2019 untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar pada hari Kamis tanggal 4 April 2019.

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Seni dan Desain



Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum.

NIP. 19630121 198903 2 001

Panitia Ujian:.

1. Ketua Panitia
Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum.
2. Sekretaris
Hasnawati, S.Pd. M. Pd.
3. Pembimbing I
Dr. H. Karta Jayadi, M. Sn.
4. Pembimbing II
Hasnawati, S.Pd. M. Pd.
5. Penguji I
Prof.Dr. H. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd.
6. Penguji II
Dr. Muh. Saleh Husain, M.Si.

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

PERNYATAAN KEORISINALAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novi Fitrianiingsih
NIM : 1581040008
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Fakultas Seni dan Desain

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: Kemampuan Berkarya Batik Tulis Siswa Kelas XI SMKN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Menyatakan karya asli. Seluruh ide yang ada dalam skripsi ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari skripsi ini yang merupakan plagiat dari karya orang lain.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Makassar, 11 April 2019

Yang Menyatakan.


NOVI Fitrianiingsih
NIM. 1581040008

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”

(Terjemahan QS. *Al-Insyirah*: 6-7)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri” (Terjemahan QS. *Ar-Ra'd*: 11)

Jawaban sebuah keberhasilan adalah terus belajar dan tak kenal putus asa.

Kesuksesan kita adalah kebahagiaan bagi Orangtua dan keluarga.

Terus berdoa dan bersabar dalam perjalanan hidup.

Allah akan membantu ketika kita bersyukur dan berusaha.

ABSTRAK

NOVI FITRIANINGSIH. 2019. *Kemampuan Berkarya Batik Tulis Siswa Kelas XI SMKN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Pembimbing H. Karta Jayadi, dan Hj. Hasnawati.

Pada penelitian ini, permasalahan utama yaitu bagaimanakah kemampuan siswa kelas XI dalam berkarya batik tulis di SMKN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa serta motif apa saja yang dihasilkan dari karya batik tulis siswa kelas XI. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif, populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMKN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa yang berjumlah 81 orang siswa yang terdiri dari 3 kelas paralel. Namun demikian dari tiga kelas paralel tersebut hanya satu kelas yang melaksanakan pembelajaran batik tulis, sedangkan kelas lainnya yaitu kelas XI A sedang mempelajari batik cap, dan kelas XI B batik lukis. Berikut gambaran populasi kelas XI C yang sedang mempelajari batik tulis. Namun yang dijadikan sampel berdasarkan tujuan di atas, berjumlah 15 orang siswa yang terdiri dari 5 orang yang memiliki kemampuan akademik rendah, 5 orang yang berkemampuan cukup dan 5 orang lainnya sangat baik. Hasil kesimpulan penelitian yaitu kemampuan berkarya batik tulis siswa kelas XI SMKN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa tergolong Baik.

Hal ini ditunjukkan dengan hasil sebagai berikut: terlihat dari keseluruhan aspek dalam membuat karya batik tulis, yaitu total persentase nilai keseluruhan aspek dalam berkarya batik tulis yaitu 5 siswa mendapatkan nilai dengan kategori (A) Sangat Baik, yakni rentang nilai 89-92 dan 10 siswa mendapatkan nilai (B) Baik dengan rentang nilai 75-86. Dari 15 siswa yang menjadi sampel penelitian. kemampuan berkarya batik tulis siswa kelas XI SMKN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa dikategorikan (B) Baik, dan motif yang dihasilkan adalah motif lokal Sulawesi Selatan yang merupakan representasi kearifan lokal Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim.

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Serta RosulNya Nabi Muhammad SAW, karena berkat rahmat dan hidayah_Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini, penulis memperoleh berbagai hambatan dan tantangan namun berhak dari berbagai pihak, maka penulisan tersebut dapat diatasi. Untuk ini penulis menyampaikan ungkapan rasa terimah kasih yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tulisan ini, baik moril maupun material, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP., Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum., Dekan Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.
3. Hasnawati, S.Pd. M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, sekaligus pembimbing II, atas segala kesediaan dan kesabarannya meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Dr. H. Karta Jayadi, M. Sn., Pembimbing I, atas segala kesabarannya meluangkan tenaga, waktu dan pikiran serta ide-ide dalam membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Prof. Dr. H. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd., Selaku penguji I yang telah memberikan keritik dan saran bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Muh. Saleh Husain, M.Si., Selaku penguji II yang banyak memberikan masukan, saran dan bimbingan yang bermanfaat kepada penulis.
7. Irfan Arifin, S.Pd., M.Pd., Selaku Kepala Laboratorium Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.
8. Drs. Abidin., Penilai I dalam karya batik tulis yang dalam penelitian ini, yang senantiasa memberikan motivasi serta telah banyak membantu selama menempuh Pendidikan di Program Studi Pendidikan Seni Rupa.
9. Bapak dan Ibu Dosen, khususnya Dosen Program Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan bantuan ilmu yang mereka miliki serta membimbing dan mengarahkan selama penulis menempuh masa pendidikan.
10. Bapak dan Ibu staf administrasi Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar atas bantuan dan pelayanan kepada penulis selama masa kuliah.
11. Faisal Erlangga Makawi, Selaku suami tercinta yang turut memberikan dukungan secara moril dan material yang diberikan kepada penulis.
12. Teman-teman Mahasiswa Pogram Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

13. Saudara dan saudariku, serta seluruh keluarga yang membantu dan memberikan dukungan dan doa restu selama ini.

14. Segenap pihak tanpa terkecuali yang ikut membantu penulis memberikan semangat dan saran serta inspirasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Teristimewa kepada kedua orangtuaku tercinta dan tersayang. Jafar (Ayah) dan Yulaika (Ibu), yang tidak henti-hentinya memberikan semangat, dukungan, doa yang tulus, dan curahan kasih sayangnya selama ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan Studi Strata I seperti sekarang ini. Semoga segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Akhir kata penulis mengharapkan agar kiranya skripsi ini dapat diterima oleh khlayak pembaca dan menjadi pedoman bagi perkembangan ilmu pengetahuan di masa mendatang. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Sang Pencipta.

Billahi Taufiq Walhidayah...

Wassalamu Alaikum Wr. Wb...

Makassar, Maret 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEORISINALAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	5
2.1 Tinjauan Pustaka	5
2.1.1 Pengertian Evaluasi	5
2.1.2 Pengertian Kemampuan	6

2.1.3 Tinjauan Tentang Seni Kriya Batik Tulis	10
2.1.4 Pengertian Kriya Batik Tulis	12
2.1.5 Teknik dalam Membatik	12
2.1.6 Alat dan Bahan dalam Berkarya Batik Tulis	16
2.1.7 Proses Pembuatan Batik Tulis	23
2.1.8 Pengertian Motif Batik Tulis	25
2.1.9 Jenis Motif Batik Tulis	26
2.1.10 Tinjauan Tentang Pembelajaran Batik Tulis di SMK	30
2.2 Kerangka Pikir	31
BAB III. METODE PENELITIAN	33
3.1 Jenis Penelitian	33
3.2 Lokasi Penelitian	34
3.2.1 Denah Sekolah SMKN 3 Gowa	34
3.3 Variabel Penelitian dan Desain Penelitian	35
3.4 Desain Penelitian	36
3.5 Definisi Operasional Variabel	37
3.6 Populasi dan Sampel	37
3.6.1 Populasi	37
3.6.2 Sampel	38
3.7 Teknik Pengumpulan Data	40
3.8 Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Penyajian Hasil Penelitian.....	43

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
Kesimpulan	74
Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Canting	16
Gambar 2. Meja Pola	17
Gambar 3. Gawangan	18
Gambar 4. Kompor	19
Gambar 5. Wajan	20
Gambar 6. Mori Batik	21
Gambar 7. Lilin Batik	22
Gambar 8. Pewarna Batik Tulis	23
Gambar 9. Contoh Pola Geometris	26
Gambar 10. Contoh Pola Banji	27
Gambar 11. Contoh Pola Ceplok atau Ceplokan	28
Gambar 12. Contoh Pola Nitik	28
Gambar 13. Contoh Pola Garis Miring	29
Gambar 14. Contoh Pola Non-Geometris	29
Gambar 15. Contoh Pola Semen	30
Gambar 16. Kerangka Pikir	31
Gambar 17. Desain Evaluasi	33
Gambar 18. Pintu Gerbang SMKN 3 Gowa	34
Gambar 19. Desain Penelitian	36

Gambar 20. Monumen Mandala	47
Gambar 21. Kacapi	47
Gambar 22. Bosara Bunting	48
Gambar 23. Baju Bodo	48
Gambar 24. Lopi-Lopi	49
Gambar 25. Dara Daeng	49
Gambar 26. Topi Patonro	50
Gambar 27. Dara	50
Gambar 28. Daeng	51
Gambar 29. Ulu Lopi	51
Gambar30. Simak Tayya	52
Gambar 31. Topi Bunting Daeng	52
Gambar 32. Perahu Pinisi	53
Gambar 33. Salempang	53
Gambar 34. Ponto Bunting.....	53
Gambar 35. Monumen Mandala	57
Gambar 36. Kacapi.....	58
Gambar 37. Bosara Bunting	59
Gambar 38. Baju Bodo	60
Gambar 39. Lopi-Lopi	61
Gambar 40. Dara Daeng	62
Gambar 41. Topi Patonro	63

Gambar 42. Dara	64
Gambar 43. Daeng	65
Gambar 44. Ulu Lopi	66
Gambar 45. Simak Tayya	67
Gambar 46. Topi Bunting Daeng	68
Gambar 47. Perahu Pinisi	69
Gambar 48. Salempang	70
Gambar 49. Ponto Bunting	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	38
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	39
Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasan Minimal Batik Tulis	40
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Batik Tulis	42
Tabel 4.1 Presentase Kemampuan Batik Tulis dilihat dari Aspek Persiapan Alat dan Bahan/Memola	44
Tabel 4.2 Presentase Kemampuan Siswa Membuat Karya Batik Tulis dilihat dari Aspek Proses Pembuatan	45
Tabel 4.3 Presentase Kemampuan Siswa Membuat Karya Batik Tulis dilihat dari Aspek Finishing	45
Tabel 4.4 Presentase Kemampuan Siswa Membuat Karya Batik Tulis dilihat dari Keseluruhan Aspek	46

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Proses Pembuatan Batik Tulis Hingga Tahap Finishing	78
Lampiran 2. Daftar Kriteria Penilaian Batik Tulis Standar Akademik	84
Lampiran 3. Persuratan	88

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Membatik dalam pembelajaran di sekolah adalah pelajaran yang menumbuhkan keaktifan peserta didik di dalam proses pembelajaran, serta menumbuhkembangkan kecintaannya kepada kearifan lokal di Indonesia. Dalam Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 3 Sungguminasa yang berlokasi di Kabupaten Gowa, sekolah tersebut memiliki 10 Jurusan di antaranya terdapat Kriya Kayu, Kriya Logam, Kriya Tekstil, Kriya Keramik, Teknik Las, Otomotif Ringan, Otomotif Berat, Desain Komunikasi Visual, Kriya Kulit, dan Desain Interior dan Furniture. Sekolah ini memiliki mata pelajaran seni rupa yang berkonsentrasi pada pengembangan kemampuan siswa dalam membatik tulis, pada jenjang kelas XI. Selain dari itu, SMK ini merupakan sekolah yang memiliki lahan besar dan terkenal di Sulawesi Selatan.

Melihat fakta dari sekolah tersebut, siswa di SMKN 3 Sungguminasa cenderung terkendala dalam proses pembuatan desain atau motif dalam berkarya batik tulis. Sebagai contoh, bagian desain selesai dalam jangka waktu empat kali pertemuan, sedangkan untuk mewarnai cenderung selesai lebih singkat dibandingkan pada saat pembuatan desain atau motif batik. Melihat beberapa fakta-fakta di atas, maka peneliti selaku mahasiswa Universitas Negeri Makassar

yang berasal dari lulusan sekolah SMKN 3 Sungguminasa tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut agar hasil dalam penelitian ini bisa menjadi acuan untuk meningkatkan kemampuan dalam berkarya batik tulis. Yang disertai dengan adanya dukungan yang sangat besar dari pihak sekolah.

Membatik merupakan bagian karya seni budaya masyarakat Indonesia dan diwariskan secara turun temurun. Batik pertama kali berkembang di pulau Jawa, terutama di daerah Surakarta dan Yogyakarta. Akhirnya, batik berkembang di seluruh Nusantara. Setelah itu, seni batik memasuki seni rupa Indonesia, dan perguruan-perguruan seni rupa di Indonesia. Salah-satunya Program Studi Pendidikan Seni Rupa di Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar (FSD UNM) di Sulawesi Selatan yang memasukan seni batik dalam kurikulum sebagai mata kuliah.

Batik merupakan salah satu kekayaan bangsa yang telah diakui oleh dunia serta memiliki ragam corak berupa fauna dan flora yang sangat indah, maka pembelajaran pendidikan seni budaya khususnya batik tulis di SMK juga bertujuan untuk mengembangkan kebudayaan Indonesia yang khas dengan corak batik yang beragam dengan representasi kekhasan corak pada setiap daerahnya. Meskipun disadari untuk mencapai tujuan tersebut terkait beberapa faktor diantaranya kemampuan tenaga mengajar dan sikap positif siswa itu sendiri dalam mengikuti mata pelajaran membatik, sebagai salah satu pokok pembahasan pada kurikulum SMK di dalam mata pelajaran Seni Budaya sangat penting untuk mengembangkan keterampilan dasar membatik. Untuk itu berdasarkan latar

belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kemampuan Berkarya Batik Tulis Siswa Kelas XI SMKN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka munculah berbagai rumusan masalah yang akan terjawab setelah melakukan penelitian tersebut, yaitu:

1.2.1 Bagaimana kemampuan berkarya batik tulis siswa kelas XI SMKN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa?

1.2.2 Motif apa saja yang dihasilkan dari karya batik tulis oleh siswa kelas XI SMKN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada dasarnya untuk memperoleh data yang akurat dan benar atas rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, adapun tujuan penelitian ini antara lain adalah:

1.3.1 Mengetahui kemampuan berkarya batik tulis siswa kelas XI SMKN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

1.3.2 Mengetahui motif apa saja yang dihasilkan dari karya batik tulis siswa kelas XI SMKN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

- 1.4.1 Siswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mendesain motif batik tulis.
- 1.4.2 Guru, dapat dijadikan pedoman dalam mengajar seni rupa khususnya pembelajaran praktek berkarya batik tulis di sekolah agar kemampuan siswa bisa meningkat khususnya dalam mendesain motif batik tulis.
- 1.4.3 Mahasiswa, diharapkan dapat menjadi acuan latihan dalam menulis gagasan secara ilmiah.
- 1.4.4 Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, sebagai koleksi bacaan untuk kampus dan sebagai acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan.
- 1.4.5 Peneliti, lain sebagai bahan referensi yang ingin mengkaji lebih dalam tentang kemampuan berkarya batik tulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses pembuatan penilaian tentang manfaat, nilai, atau keseimbangan program pendidikan. Evaluasi sendiri merupakan suatu program untuk berbagi fenomena, metode, material, organisasi, perorangan, dan lain-lain. Penelitian ini sudah berkembang sejak lama di kalangan masyarakat dimana digunakan sebagai pelayanan dalam bidang layanan evaluasi. Penelitian evaluasi juga merupakan suatu prosedur ilmiah yang sistematis yang dilakukan untuk mengukur hasil program atau proyek (efektifitas suatu program) sesuai dengan tujuan yang direncanakan atau tidak, dengan cara mengumpulkan, menganalisis dan mengkaji pelaksanaan program yang dilakukan secara objektif. Kemudian merumuskan dan menentukan kebijakan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai-nilai positif dan keuntungan suatu program.

Purwanto (2010: 3), mengutip pendapat dari Norman E, Gronlund (1976) yang merumuskan pengertian evaluasi adalah sebagai berikut: “*Evaluation... a systematic process of determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils*”. (Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa). Berdasarkan kutipan

diatas maka evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis, artinya penelitian evaluasi adalah suatu penelitian yang diuraikan atau dirumuskan secara teratur dan logis.

2.1.2 Pengertian Kemampuan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 869), diuraikan tentang pengertian kemampuan, yakni: “Mampu adalah kuasa atau sanggup melakukan sesuatu, kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kita berusaha dengan diri sendiri”.

Dalam Taksonomi Bloom (dalam Irmayanti, 2009), menetapkan kemampuan dibagi menjadi tiga klasifikasi yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

a. Kemampuan *Kognitif*

Kemampuan kognitif, adalah proses pengenalan penafsiran lingkungan oleh seseorang yang merupakan kegiatan memperoleh pengetahuan atau usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri. Kemampuan kognitif terdiri atas enam jenis perilaku sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip atau metode.
- 2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.

- 3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya menggunakan prinsip.
- 4) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang lebih kecil.
- 5) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang lebih kecil.
- 6) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya kemampuan menilai hasil karangan.

Keenam jenis perilaku ini bersifat *hierarkis*, artinya, perilaku pengetahuan tergolong terendah dan perilaku evaluasi tergolong tertinggi. Perilaku terendah merupakan perilaku yang harus dimiliki terlebih dahulu sebelum mempelajari perilaku yang lebih tinggi. Untuk menganalisis misalnya, siswa harus memiliki pengetahuan, pemahaman, dan penerapan tertentu.

b. Kemampuan *Afektif*

Kemampuan *afektif*, adalah kemampuan yang berhubungan dengan nilai-nilai dan sikap siswa. Kemampuan *afektif* terdiri atas lima perilaku sebagai berikut:

- 1) Penerimaan, yang mencakup tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut. Misalnya kemampuan mengakui adanya perbedaan-perbedaan.
- 2) Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Misalnya mematuhi aturan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.

- 3) Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui dan menentukan sikap. Misalnya menerima suatu pendapat orang lain.
- 4) Organisasi yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup. Misalnya menempatkan nilai dalam suatu skala nilai dan dijadikan pedoman bertindak secara bertanggung jawab.
- 5) Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi. Misalnya kemampuan mempertimbangkan menunjukan yang berdisiplin.

Kelima jenis perilaku tampak mengandung tumpang tindih dan juga berisi kemampuan *kognitif*. Perilaku penerimaan merupakan jenis perilaku terendah dan perilaku pembentukan pola hidup merupakan jenis tertinggi.

c. Kemampuan *Psikomotorik*

Kemampuan *Psikomotorik*, adalah kemampuan yang berkaitan dengan aktivitas fisik siswa dalam mencapai proses melalui keterampilan (*skill*).

Kemampuan *Psikomotorik* terdiri atas tujuh jenis perilaku:

- 1) Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah-memilah (mendeskriminasikan hal-hal secara khas dan menyadari adanya perbedaan yang khas tersebut).
- 2) Kesiapan, yang mencakup kemampuan penempatan diri dalam keadaan di mana akan terjadi suatu gerakan atau serangkaian gerakan. Kemampuan ini mencakup jasmani dan rohani.
- 3) Gerakan terbimbing, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh atau gerakan peniruan.

- 4) Gerakan yang terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.
- 5) Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri atas banyak tahap secara lancar, efisien, dan tepat.
- 6) Penyusaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyusaian pola gerak-gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku.
- 7) Kreativitas, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan terbagi tiga jenis meliputi kemampuan *kognitif* adalah proses pengenalan penafsiran lingkungan oleh seseorang yang merupakan kegiatan memperoleh pengetahuan atau usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri, *afektif* kemampuan yang berhubungan dengan nilai-nilai dan sikap siswa, dan *psikomotorik* yang berkaitan dengan aktivitas fisik siswa dalam mencapai proses melalui keterampilan. Dalam pembelajaran membuat pada siswa SMKN 3 Sungguminasa juga terdapat beberapa kriteria penilaian dalam membuat.

Berdasarkan dari kualitas pewarnaan yang dikembangkan pada saat membuat oleh guru, adapun jenis pewarna yang digunakan adalah jenis remazol alasannya karena jenis pewarna ini lebih terjangkau dari segi ekonomi dibandingkan dengan pewarna yang lain, dan kedisiplinan dalam mencampur warna oleh siswa berdasarkan arahan dari guru adalah dengan memberikan teori-

teori warna terlebih dahulu kepada siswa sesuai standar warna yang akan digunakan ialah resep warna remazol untuk colek.

Adapun resep warna yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Orange : 10 gram (air 400 ml = 2 x gelas aqua)
- 2) Kuning Gold : 10 gram (air 400 ml = 2 x gelas aqua)
- 3) Biru turky : 10 gram (Air 400 ml = 2 x gelas aqua)
- 4) Hijau = Biru turky 4 gram + yellow 6 gram (400 ml air)
- 5) Merah = Red 10 gram (400 ml air)
- 6) Hitam = Black 10 gram (400 ml air)

2.1.3 Tinjauan Tentang Seni Kriya Batik Tulis

Menurut Soesanto S. (1980:1), batik merupakan keahlian yang turun-temurun, yang sejak mulai tumbuh, merupakan salah satu sumber penghidupan yang memberikan lapangan kerja yang cukup luas bagi masyarakat Indonesia. Batik juga merupakan penyaluran-penyaluran kreasi yang mempunyai arti tersendiri, yang kadang-kadang dihubungkan dengan tradisi, kepercayaan dan sumber-sumber kehidupan yang berkembang dalam masyarakat. Dalam pertumbuhan ekonomi, ternyata batik dapat menyesuaikan diri, dengan kenyataan peminat-peminat yang bertambah luas baik di dalam, maupun diluar negeri. Tetapi pertumbuhan ekonomi juga membawa segi-segi negatif pada seni batik, dengan berkurangnya peminat-peminat yang ingin memperdalam seni batik di Indonesia dan hilangnya corak-corak dan motif batik yang khas, karena didesak oleh cara-cara produksi massa dan cepat, macam-macam teknologi dari seni

budaya batik yang digali dari sumber-sumber aslinya maupun dari teknologi modern, agar tercipta perpaduan yang dapat meningkatkan mutu batik tanpa meninggalkan sumber budaya yang asli. Disamping proses batik yang sudah dikenal dan dipraktekkan sampai saat ini juga memuat teknologi baru tersebut bermanfaat bagi masyarakat pembatikan dalam usahanya mengembangkan produksinya. Seni budaya batik yang merupakan seni budaya khas Indonesia oleh Pemerintah cq. Balai Penelitian Batik & Kerajinan dibina sedemikian rupa, agar tidak semakin surut dilanda kebudayaan asing yang masuk di negara ini, akan tetapi berkembang seimbang dengan kebudayaan lain-lainnya.

Batik merupakan tekstil tradisional di Indonesia yang menggunakan motif, teknik dan warna khusus untuk menghiasi kain. Batik adalah kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi yang telah menjadi bagian dari budaya Indonesia, khususnya Jawa (Dedi, 2009: 1). Batik diproduksi di berbagai tempat, terutama di Pulau Jawa. Setiap daerah memiliki keunikan dari ciri khas batik, baik dalam ragam hias maupun tata warna. Pada dasarnya, batik termasuk salah satu jenis seni lukis. Bentuk-bentuk yang dilukiskan di atas kain tersebut disebut dengan ragam hias. Ragam hias yang terdapat pada batik pada umumnya berhubungan erat dengan beberapa faktor, antara lain letak geografis, adat istiadat, dan kondisi alam. Pulau Jawa merupakan pusat batik di Indonesia. Daerah-daerah seperti Pekalongan, Yogyakarta, Surakarta, Garut, Indramayu, Banyumas dan Madura merupakan sentra penghasil batik yang terkenal di Indonesia. Sesuai dengan perkembangan zaman batik juga mulai berkembang jenisnya, yang awalnya hanya

berupa batik tulis sekarang sudah terdapat banyak batik, antara lain adalah batik cap, batik lukis, batik printing dan batik tulis.

2.1.4 Pengertian Kriya Batik Tulis

Pengertian batik tulis yaitu hasil pelekatan lilin batik pada kain yang ditinjau dari cara dan alat untuk melekatkan lilin batik pada kain tersebut yang dibedakan atas 3 macam cara, yaitu dengan cara membatik tulis, dengan cara mencap dan dengan cara melukis Murtihadi (1979:3). Untuk membatik tulis dipakai alat untuk menuliskan lilin batik cair pada kain yang disebut canting tulis atau canting yang dibuat dari plat tembaga, dan bentuknya seperti kepala burung. Di dalam pelekatan lilin tersebut digunakan canting tulis yang berbeda-beda untuk ukuran ujung paruhnya, yang disesuaikan dengan kebutuhan besar kecilnya garis untuk membentuk ukuran motif batik.

2.1.5 Teknik dalam Membatik

Teknik dalam membatik terdiri dari berbagai macam cara, yang bisa dilakukan untuk menciptakan karya seni tradisional ini tentunya dilakukan dengan keuletan atau konsentrasi penuh dan menggunakan teknik-teknik tradisional alami yang mampu menghasilkan kain batik yang baik dan sempurna. Dalam hal itu, suatu pola motif indah yang dilakukan dengan tradisional dan alami akan membuat nilai suatu batik menjadi sangat tinggi dibandingkan dengan pembuatan batik menggunakan teknik modern seperti cap, printing, sablon, dan sebagainya Sa'du (2013: 13).

Selain teknik yang telah disebutkan di atas, ada juga teknik pembuatan batik dengan cara mengecatkan langsung pewarna pada kain menggunakan kuas untuk membuat motif atau citra-citra tertentu. Bahkan, belakangan ini ada juga beberapa orang yang mencoba memperkenalkan cara membuat batik dengan cara menyemprotkan langsung tinta ke kain menggunakan alat yang disebut *air brush*. Adapun jenis-jenis batik yaitu:

a. Batik lukis

Batik lukis, atau melukis dengan lilin batik dilakukan secara spontan, maka biasanya dikerjakan lukisan lilin batik itu tanpa pola bagi pelukis-pelukis yang telah mahir, dan dibuat pola kerangka atau coretan bagi pelukis yang belum mahir atau kurang pengalaman. Ada pula yang pandai membuat gambar pola, tetapi tidak dapat membatik atau melukis dengan lilin, maka penyelesaian lukisan tersebut diserahkan kepada pembatik. Cara membatik lukis yang sukar ditunjukkan dengan pedoman-pedoman seperti batik tulis tangan dan batik cap, sedangkan cara-cara penyelesaian batik lukis diberikan uraian pada bagian teknik batik.

b. Batik cap

Batik cap adalah suatu jenis batik yang pembuatannya menggunakan alat berbentuk cap atau stempel. Membatik cap atau “ngecap” ialah pekerjaan membuat batikan dengan cara mencapkan lilin batik cair pada permukaan kain yang sudah ada. Harga batik cap tentu lebih murah dibandingkan dengan batik tulis dan batik *printing*.

c. Batik *printing*

Batik *printing* merupakan kain tekstil biasa namun memakai motif batik, contohnya adalah kain yang dijual per meter di toko-toko atau seperti yang dipakai untuk seragam sekolah maupun pakaian sehari-hari. Batik *printing* paling mudah dikenali karena, apabila kain tersebut kita balik, dibagian belakangnya hanya polos putih, tidak terdapat tembusan dibelakang kain. Batik *printing* umumnya diproduksi oleh pabrik. Motif pada kain dibuat dengan mesin, baik secara komputerisasi maupun secara tradisional.

d. Batik tulis

Menurut Tjahjani (2013: 51,52). Batik tulis merupakan batik yang dibuat dengan cara dicanting menggunakan lilin malam. Batik tulis yang halus memiliki harga jual yang mahal. Nilai batik ditulis tergantung dari tingkat kesulitan pencantingan pada saat proses pembatikan berlangsung, seberapa banyak yang perlu decanting maka semakin mahal pula tingkat nilai jualnya, tingkat kehalusan serta ‘cecek’ (seperti titik-titik halus) dan ‘ukel’nya (seperti bentuk koma). Gambar batik tulis bisa dilihat pada kedua sisi kain nampak lebih rata (tembus bolak balik) khusus bagi batik tulis yang halus. Warna dasar kain biasanya lebih muda dibandingkan dengan warna goresan motif (batik tulis putih/tembakan). Setiap potongan gambar (ragam hias) yang diulang pada lembaran kain biasanya tidak akan pernah sama bentuk dan ukurannya.

Batik juga sudah dikenal sejak berabad-abad dan berkembang di bumi Indonesia. Dari zaman ke zaman batik berkembang seiring dengan perkembangan mode busana. Dulu batik dipakai dalam upacara-upacara resmi

(misalnya dalam upacara penganten Jawa). Batik juga diciptakan untuk busana jadi, merupakan seni pakai, tetapi kira-kira (tahun tujuh puluh, batik oleh sekelompok pelukis) Indonesia mulai diangkat ke tempat yang lebih tinggi, tidak hanya merupakan seni pakai tetapi diangkat ke arah seni untuk seni. Jadi batik tumbuh dan berkembang baik dengan nilai seninya, pola (coraknya), maupun proses pembuatannya (Riyanto, 1995:5).

Batik adalah suatu kegiatan yang berawal dari menggambar untuk pembuatan desain awal suatu bentuk misalnya ragam hias mencanting di atas sehelai kain menggunakan lilin malam, kemudian dilanjutkan dengan proses pemberian warna (Karmila, 2010:9). Batik bukanlah bahan kasar, tetapi merupakan suatu proses pelumuran lilin pada sepotong bahan. Pelumuran tersebut menggunakan berbagai jenis warna, dan setiap orang yang membatik harus memutuskan apakah warna ini dapat digunakan atau tidak pada saat proses tahap pewarnaan akan berlangsung, kemudian dijual serta dinilai khalayak sebagai barang seni yang bermutu tinggi (Ismunandar, 1985: 7).

Hasanudin, (2001: 168-169) juga berpendapat bahwa “Kata *batik tulis* termasuk kata benda yang berarti sesuatu baik beragam hias yang dibuat dengan cara menuliskan simbol-simbol visual diatas kain. Menuliskan dapat diartikan sebagai menggambarkan (simbol visual). Menulis, dalam bahasa Jawa, disebut *anulis* (kata kerja), yang berasal dari kata *tulis* yang mendapat awalan *an*, yang berarti menyusun rangkaian garis dan membentuk huruf dan kata. Menggambar dapat diasosiasikan dengan menulis.

2.1.6 Alat dan Bahan dalam Berkarya Batik Tulis

a. Canting



Gambar 1: Canting
(Foto: Novi Fitrianingsih, Juli 2018)

Canting adalah sebuah alat kecil dari tembaga yang di isi lilin, dipergunakan untuk memberi gambaran pada bahan batik. Gambaran tersebut akan menjadi lebih indah lagi jika cantingnya terbuat dari tembaga merah yang tipis dan mempunyai satu cerat (pancaran air) atau lebih dan sebuah tangan bambu. Canting ini mempunyai nama yang berbeda-beda sesuai dengan jenis pekerjaannya yang sedang dikerjakan.

b. Meja pola



Gambar 2: Meja Pola
(Foto: Novi Fitrianingsih, Juli 2018)

Meja pola digunakan untuk pembuatan-pembuatan pola batik. Alasnya dibuat dari kaca yang dapat disetel miring permukaannya. Dibawah meja, tepat di bawah permukaan kacanya diberi penerangan dengan lampu listrik. Perlengkapan dari meja pola ini termasuk pensil yang berkode 2B atau 3B, karet penghapus, mistar panjang dan segitiga.

Dengan hadirnya teknologi sederhana ini, sangatlah membantu siswa dalam proses pembuatan desain batik tulis. Meja pola yang besar dan berwarna putih jauh lebih mudah dan secara psikologis membantu siswa dalam mengekspresikan ide-idenya tanpa terganggu oleh corak pada meja.

c. Gawangan



Gambar 3: Gawangan
(Foto: Novi Fitrianingsih, Juli 2018)

Gawangan merupakan tempat untuk membentangkan kain pada saat proses membatik, gawangan ini dapat dibuat dari kayu atau bambu yang dapat berdiri, dengan ukuran panjang melebihi lebar kain batik (125cm). Sedangkan tinggi rendahnya gawangan tergantung pada tinggi rendahnya tempat duduk yang digunakan. Pada waktu membatik, untuk menjaga agar kain tidak mudah bergeser pada saat proses membatik, maka gawangan ini dilengkapi dengan bandul (kawat yang dibengkokkan bagian atas dikalungkan pada gawangan dan pada bagian bawah tergantung, yang berfungsi sebagai pemberat kain agak tidak tergeser), sebagai gantinya dapat digunakan jepitan.

d. Kompor



Gambar 4: Kompor
(Foto: Novi Fitrianingsih, Juli 2018)

Kompor digunakan untuk memanaskan lilin batik, harus menggunakan kompor yang paling kecil (jumlah sumbu kurang lebih 4 atau 6) atau bisa menggunakan kompor listrik kecil, hal tersebut untuk menjaga agar selama membatik kompor terus menyala dengan api kecil agar lilin batik tetap cair dan cukup panasnya sehingga tetap diperoleh hasil batikan yang baik.

e. Wajan



Gambar 5: Wajan
(Foto: Novi Fitrianingsih, Juli 2018)

Wajan digunakan untuk memanaskan lilin batik, wajan dipilih dengan karakter yang kecil dan cekung. Keuntungan pada pemakaian wajan yang cekung yakni untuk memudahkan dalam pengambilan lilin dengan canting pada waktu membatik.

Sebaiknya digunakan wajan dari besi cor, karena wajan yang terbuat dari material alumunium lebih tipis dan sangat cepat panas, sehingga akan mempercepat peresapan lilin batik karena proses karbonisasi.

f. Mori batik



Gambar 6: Mori Batik
(Foto: Novi Fitrianingsih, Juli 2018)

Mori atau nama kain yang digunakan pada saat membatik. Mori batik ini dapat dipilih sesuai dengan yang dikehendaki dengan jenis mori primisisima, prima, biru dan blacu. Jenis mori tersebut dapat juga menentukan hasil dan nilai dari kain batik yang akan kita gunakan pada saat proses pemembatikan.

Karena factor kain sangatlah berpengaruh terhadap hasil dari kualitas batik tersebut, dengan mempertimbangkan kenyamanan kain tersebut saat dipakai, serta perpaduan antara tinta dan kain sangat mempengaruhi hasil kain tersebut saat selesai. Dengan memilih kain yang cocok, kualitas batik tulis pun akan menjadi lebih baik.

g. Lilin batik



Gambar 7: Lilin Batik
(Foto: Novi Fitrianingsih, Juli 2018)

Fungsi lilin batik adalah untuk mencegah masuknya warna kedalam kain pada proses pewarnaan. Di dalam batik tulis digunakan beberapa jenis lilin batik, yang masing-masing berbeda sifatnya tergantung dari penggunaannya. Masing-masing lilin batik digunakan sesuai dengan tahap pembuatan batik, yaitu ngelowong, ngisen-isen dan nembok.

Kain yang dibuat tanpa lilin batik akan lebih beresiko menghasilkan batik tulis yang tidak sebaik dengan kain yang dioleskan lilin batik. Lilin batik sangat membantu dalam proses membatik, walau hal ini terbilang sederhana, namun tahap ini sangatlah penting.

h. Bahan pewarna batik tulis



Gambar 8: Pewarna Batik Tulis
(Foto: Novi Fitrianingsih, Juli 2018)

Adapun yang dimaksud dengan bahan pewarna batik tulis adalah zat warna tekstil yang dapat untuk memberi warna pada batik. Tidak semua jenis dari pada zat warna tekstil dapat untuk memberi warna pada batik. Mewarna juga dapat memberikan warna pada kain yang sudah dibatik. Bagian yang tertutup malam akan terkena warnan. Zat warna untuk batik terdiri dari zat warna alam dan sintesis.

2.1.7 Proses Pembuat Batik Tulis

Menurut Tjahjani (2013: 71-72), langkah pertama adalah pola atau desain batik, yang bisa disebut 'molani' pada kain mori yang berwarna putih. Ragam hias yang dipakai dapat diambil dari ragam hias yang sudah ada, atau bisa juga membuat ragam hias sendiri.

- a. Memindahkan desain keatas kain dengan menggunakan pensil 2b.
- b. Setelah selesai *molani*, langkah berikutnya adalah menulisi dengan malam menggunakan canting, sering kali disebut dicantingi, dengan mengikuti pola yang sudah ada sebelumnya.
- c. Tahap selanjutnya, tutupi bagian-bagian yang akan tetap berwarna putih (tidak berwarna) dengan malam atau lilin. Canting bercucuk kecil digunakan untuk bagian halus, canting yang bercucuk besar untuk garis-garis yang cukup lebar, atau dapat juga menggunakan kuas untuk bagian berukuran besar. Pencantingan ini dilakukan bolak-balik agar zat pewarna tidak masuk atau meresap dari bagian belakang.
- d. Tahap berikutnya adalah proses pewarnaan dengan mencolek kain tersebut dengan menggunakan kuas kecil/besar, pada larutan pewarna yang telah disiapkan menggunakan tempat air seperti gelas minuman, yang berisi pewarna *remazol*.
- e. Menunggu beberapa menit kain kering yang sudah diwarnai, apa bila warnanya masih kurang kuat, dapat diulang lagi.
- f. Kemudian mengunci warna dengan menggunakan water gelas.
- g. Setelah mengunci keseluruhan motif pada kain, kemudian membilas menggunakan air bersih.
- h. Kain dikeringkan terlebih dahulu setelah pembilasan.
- i. Setelah benar-benar kering, dapat dilakukan kembali proses pembatikan untuk pewarnaan kedua dengan menambahkan malam menggunakan canting untuk

menutup bagian yang akan tetap dipertahankan pada pewarnaan yang pertama yaitu memblok keseluruhan motif.

- j. Kemudian dilanjutkan dengan proses pencolekan warna kedua (seperti tahap yang disebutkan di atas).
- k. Memberikan warna dasar pada kain menggunakan warna *remazol*.
- l. Mengunci warna dengan menggunakan water gelas.
- m. Kemudian melorot atau menghilangkan malam dari kain dengan cara merebus kain tersebut.
- n. Dibilas menggunakan air bersih.
- o. Proses terakhir adalah di angin-anginkan atau dijemur, tetapi tidak dianjurkan langsung di bawah terik matahari, sampai benar-benar kering.
- p. Selesaikan proses pembatikan dan kain sudah dapat digunakan, atau dijual dan dipakai.

2.1.8 Pengertian Motif Batik Tulis

Motif merupakan suatu ornamen dalam batik, maka motif batik adalah gambar pada batik yang berupa perpaduan antara garis, bentuk dan isen menjadi satu kesatuan unik keindahan. Motif batik salah satu bentuk karya seni rupa yang banyak dijumpai dalam masyarakat pada umumnya, di lihat dari ragam hias/pola hiasnya, Seni batik Indonesia banyak memakai pola yang berasal dari dunia flora dan fauna, yang dalam perkembangannya banyak mendapat pengaruh dari kebudayaan asing, sedangkan pola geometris memperlihatkan garis serta gaya yang dikenal di seluruh Nusantara.

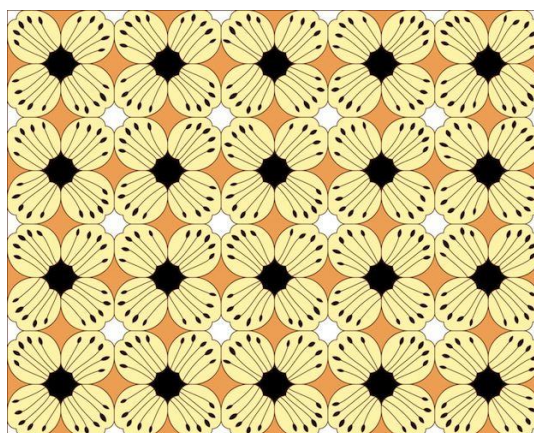
Motif batik juga merupakan kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan, motif batik disebut juga corak batik dan pola batik, motif batik tersebut dibuat pada bidang-bidang segi tiga, segi empat, dan lingkaran (Budiyo, 2008; 82).

2.1.9 Jenis Motif Batik Tulis

Menurut Budiyo (2008: 91-94) motif batik terbagi menjadi dua yaitu dengan menggunakan pola geometris dan pola non-geometris.

a. Pola Geometris

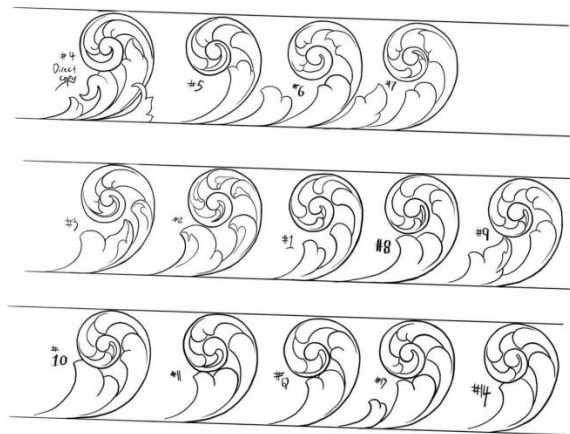
Pola geometris ialah ragam hias yang menggunakan motif-motif yang teratur. Geometris diambil dari kata *geometric* yang erat kaitannya dengan ilmu ukur (*geometry*). Jadi, geometris ialah elemen-elemen garisnya teratur, tidak bebas semacam bentuk-bentuk organik yang nilai simetrikalnya sulit ditentukan dan dipolakan untuk keperluan geometris yang motifnya bisa diulang-ulang (Dedi Suardi, 2001:1).



Gambar 9: Contoh pola geometris
(id.pinterest.com)

1) Pola banji

Pola banji merupakan salah satu pola batik yang tertua, berupa silang yang diberikan tambahan garis-garis pada ujungnya dengan gaya melingkar kekanan atau kekiri. Motif yang seperti ini terkenal berbagai kebudayaan kuno di dunia ini dan sering disebut *swastika*.



Gambar 10: Contoh pola banji
(id.pinterest.com)

2) Pola ceplok atau ceplokan

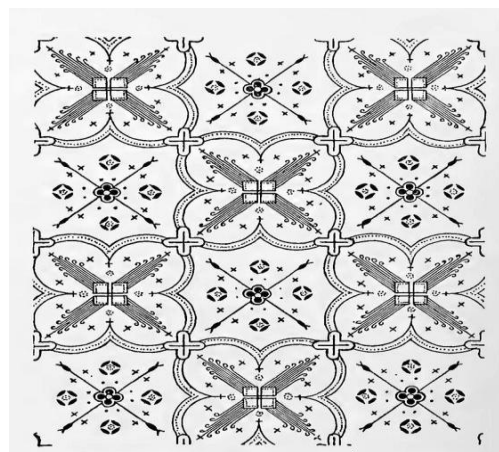
Pola yang sangat digemari, terdiri atas garis-garis yang membentuk persegi-persegi, lingkaran-lingkaran, jajaran-jajaran genjang, binatang-binatang atau bentuk-bentuk lain bersegi banyak. Bila diteliti benar-benar maka terlihat bahwa pola ceplok ini berupa stiliring atau abstraksi berbagai benda, bahkan binatang-binatang. Itulah sebabnya banyak diantara motif-motif ini memakai nama kembang atau binatang.



Gambar 11: Contoh pola ceplok atau ceplokan
(id.pinterest.com)

3) Pola nitik

Dari nama pola nitik ini orang akan mendapat kesan sifat atau rupanya, yaitu titik-titik atau garis-garis pendek yang tersusun secara geometris, membentuk pola yang meniru tenunan atau anyaman.

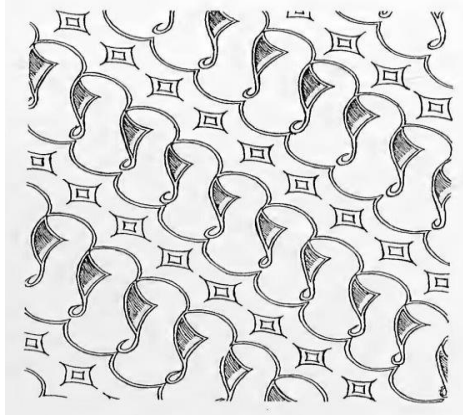


Gambar 12: Contoh pola nitik
(id.pinterest.com)

4) Pola garis miring

Pola garis miring merupakan yang susunannya miring atau diagonal secara tegas. Ada dua macam pola yang termasuk golongan ini yaitu pola *parang*

dan *lereng*. Pola yang paling terkenal serta digemari diantar pola garis miring ini adalah pola parang.



Gambar 13: Contoh pola garis miring
(id.pinterest.com)

b. Pola Non-Geometris

Pembuatan pola-pola non-geometris ini tidak terbatas karena si pencipta tidak begitu terikat oleh ukuran tau gaya-gaya tertentu. Walaupun demikian akan terlihat bahwa tradisi masih memegang peranan yang penting mengenai susunan pola. Berikut contoh pola non-geometris.



Gambar 14: Contoh pola non-geometris
(id.pinterest.com)

1) Pola semen

Pola semen terdiri atas kuncup daun-daunan serta bunga (misalnya: pola pisang Bali, kepetan. Pola semen yang terdiri atas kuncup-kuncup, daun serta bunga-bunga dikombinasi dengan motif binatang (misalnya: *paksi*, *peksi*, *endol-endol*, *merak kesimpir*). Pola semen yang terdiri atas gambaran tumbuh-tumbuhan, binatang-binatang, ditambah dengan motif sayap atau Lar. Motif Lar atau sayap ini merupakan pelengkapan pada pola semen (Budyono, 2008: 94-95).



Gambar 15: Contoh pola semen
(id.pinterest.com)

2.1.10 Tinjauan tentang Pembelajaran Batik Tulis di SMK

Batik juga berperan penting dalam Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dalam pembelajaran di sekolah batik termaksud kegiatan yang memerlukan keterampilan khusus yang dapat menumbuhkan kreatifitas maupun keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebagaimana kita ketahui bahwa

pembuatan batik, khususnya batik tulis, melambangkan kesabaran pembuatannya. Setiap hiasan dibuat dengan teliti dan melalui proses yang panjang.

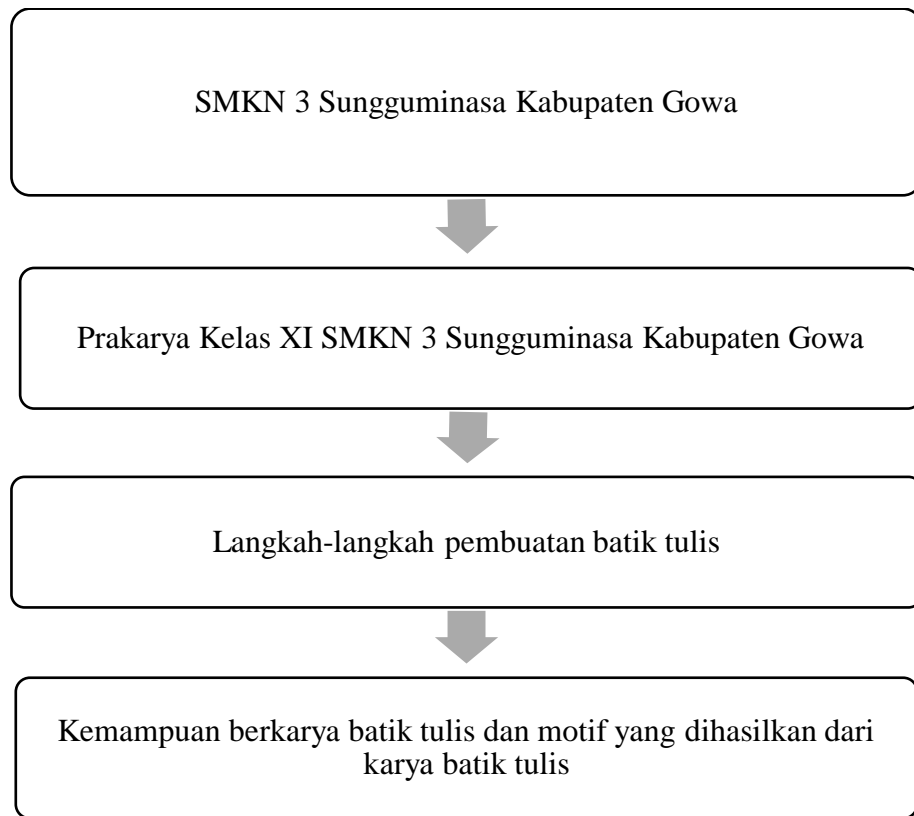
Sedangkan kesempurnaan dari motifnya menyiratkan ketenangan dari pembuatnya. Batik juga menjadi salah satu karya seni di Indonesia yang telah bertahan lama dan masih diterapkan di sekolah SMK. Seperti yang diketahui bahwa pusat perkembangan batik di Indonesia sehingga istilah-istilah yang lazim dipakai dalam dunia batik kebanyakan menggunakan kata-kata dalam bahasa aksara lontara.

Dari tahun ke tahun, batik terus dipertahankan dan menjadi bagian kebutuhan. Sehingga, batik tersebar ke berbagai penjuru daerah di Indonesia. Corak dan variasi batik yang diproduksi pun disesuaikan dengan filosofi dan kebudayaan masing-masing daerah. Sehingga bangsa Indonesia yang kaya akan adat dan budaya telah mendorong lahirnya berbagai variasi batik dengan ciri khasnya (Sa'du, 2013: 33-95).

2.2 Kerangka Pikir

Dalam sebuah penelitian, kerangka pikir merupakan kesimpulan-kesimpulan yang bersifat teoritis, berupa bagan yang berisi tentang langkah-langkah yang harus di tempuh dalam sebuah penelitian. Dengan menggunakan teknik membatik kita akan mampu menghasilkan karya batik yang lebih baik.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam proses penelitian yang dilakukan di SMKN 3 Sungguminasa adalah sebagai berikut:



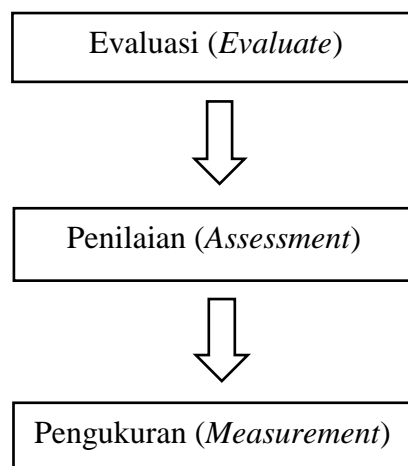
Gambar 16. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian evaluasi yaitu kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi yang akurat dan objektif. Berdasarkan akurasi dan objektivitas informasi yang diperoleh dapat menentukan nilai atau tingkat keberhasilan program, sehingga bermanfaat untuk memecahkan masalah yang dihadapi serta dapat mempertimbangkan suatu hal yang telah diteliti. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat desain skema evaluasi berikut:



Gambar 17. Desain Evaluasi

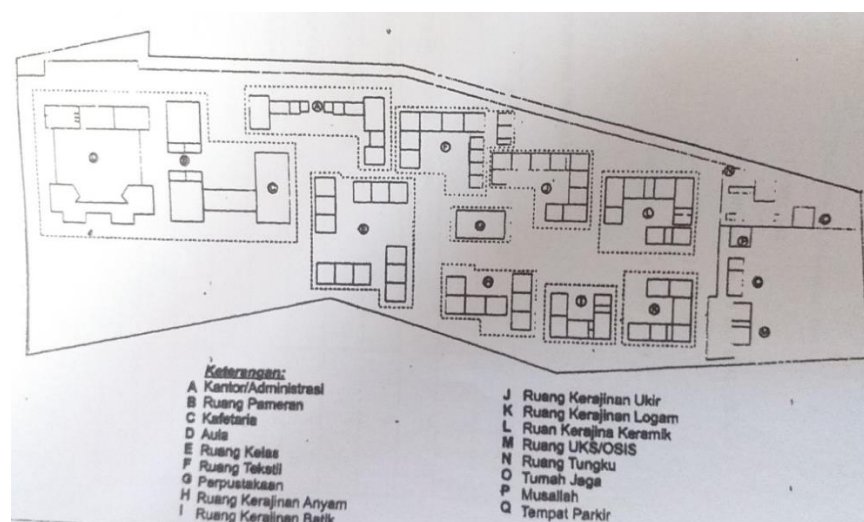
3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMKN 3 Sungguminasa yang terletak di Jalan Mesjid Raya Kabupaten Gowa, di depan lapangan Syech Yusuf Gowa. Berikut gambar pintu gerbang serta denah sekolah SMKN 3 Gowa.



Gambar 18: Pintu gerbang SMKN 3 Gowa
(Foto: Novi Fitrianingsih, April 2018)

3.2.1 Denah Sekolah SMKN 3 Gowa



Sumber: SMKN 3 Gowa

Keterangan:

A. Kantor/Administrasi	J. Ruang Kerajinan Ukir
B. Ruang Pameran	K. Ruang Kerajinan Logam
C. Kaferia	L. Ruang Kerajinan Keramik
D. Aula	M. Ruang UKS/OSIS
E. Ruang Kelas	N. Ruang Tungku
F. Ruang Tekstil	O. Ruang Jaga
G. Perpustakaan	P. Musallah
H. Ruang Kerajinan Anyam	Q. Tempat Parkir
I. Ruang Kerajinan Batik	

3.3 Variabel Penelitian dan Desain Penelitian

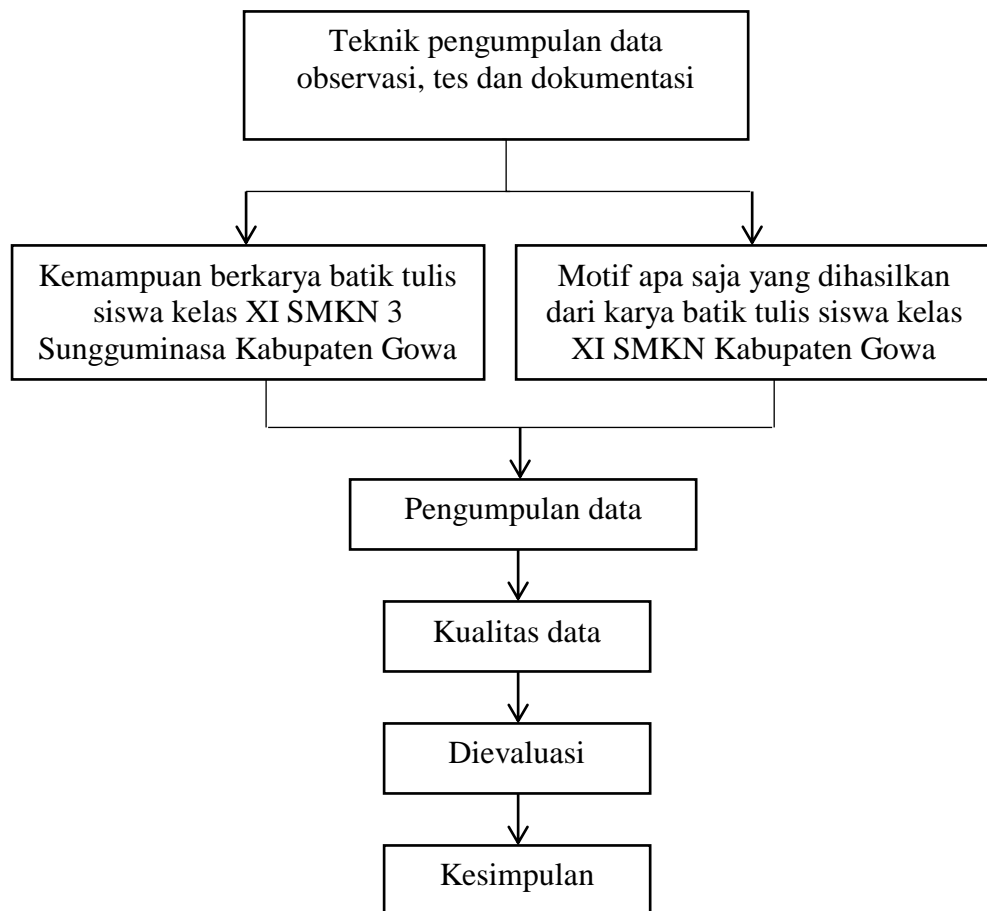
3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti. Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dapat ditentukan variabel penelitiannya yaitu:

- a. Kemampuan berkarya batik tulis siswa kelas XI SMKN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa.
- b. Motif apa saja yang dihasilkan dari karya batik tulis oleh siswa Kelas XI SMKN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

3.4 Desain Penelitian

Desain penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan secara objektif tentang kemampuan siswa kelas XI dalam berkarya batik tulis di SMKN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Berdasarkan variabel di atas desain penelitian dapat dilihat pada skema berikut:



Gambar 19. Desain Penelitian

3.5 Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan variabel di atas, maka perlu dilakukan pendefinisian operasional variabel guna memperjelas isi dari variabel penelitian tersebut, adapun definisi operasional variabel di atas adalah sebagai berikut:

3.5.1 Kemampuan membuat batik tulis pada siswa SMKN 3 Sungguminasa.

Dapat dinilai setelah dilakukan tes praktek yang dilihat secara langsung bagaimana kemampuannya dalam membuat batik tulis yang dimulai dari langkah kerja, kreativitas dalam menentukan desain batik yang akan dibuat, hingga pada tahap akhir yaitu penilaian pada hasil karya batik tulis.

3.5.2 Motif yang dihasilkan dari karya batik tulis oleh siswa Kelas XI SMKN 3

Sungguminasa Kabupaten Gowa yaitu: motif lokal Sulawesi Selatan, dimana hal ini sudah menjadi turun-temurun yang dilakukan oleh siswa.

3.6 Populasi dan Sampel

3.6.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 119). Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas XI SMKN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa yang berjumlah 81 orang siswa yang terdiri dari 3 kelas paralel.

Namun demikian dari tiga kelas paralel tersebut hanya satu kelas yang melaksanakan pembelajaran batik tulis, sedangkan kelas lainnya yaitu kelas XI A

sedang mempelajari batik cap, dan kelas XI B batik lukis. Berikut gambaran populasi kelas XI C yang sedang mempelajari batik tulis.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

NO	Kelas XI	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	C	0	27	27
Jumlah		0	27	27

Sumber: Siswa kelas XI C SMKN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa

3.6.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Sebagian populasi yang akan diteliti yaitu siswa SMKN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa yakni kelas XI A, B, dan C dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (Sugiyono, 2011: 68).

Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jadi sampel yang diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti. Pertimbangan tersebut adalah memilih dan menentukan sampel sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung khususnya pembelajaran batik dengan batik tulis. Sebagaimana diketahui bahwa teknik batik

yang menjadi pembelajaran adalah batik tulis, batik cap, dan batik lukis. Pada pembelajaran batik tulis rupanya sedang berlangsung di kelas XI C yang berjumlah 27 orang siswa. Namun yang dijadikan sampel berdasarkan tujuan di atas, berjumlah 15 orang siswa yang terdiri dari 5 orang yang memiliki kemampuan akademik rendah, 5 orang yang berkemampuan cukup dan 5 orang lainnya sangat baik.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

NO	Kelas XI	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	perempuan	
1	C	0	5	5
Jumlah		0	15	15

Sumber: Siswa kelas XI C SMKN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa

Berikut adapun kriteria ketuntasan minimal yang biasa guru-guru SMKN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa gunakan yaitu seperti di bawah ini:

Tabel 3.3
Kriteria ketuntasan minimal batik tulis

Kompetensi dasar sub kompetensi dasar	Kriteria ketuntasan minimal
	Nilai KKM
Membuat kriya tekstil Batik Tulis	
<i>Memola</i>	77,3
<i>Mengklowong</i>	71,6
Mewarna	74
<i>Nembok</i>	75
<i>Melorod</i>	75
<i>Finising</i>	78,3
JUMLAH	376,2
RATA-RATA	75,2
KKM KETERAMPILAN	75

Sumber: Kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran SMKN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tersebut teknik pengumpulan data adalah suatu cara untuk mengumpulkan data yang tepat dan akurat, adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.7.1 Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, observasi ini dilakukan dalam bentuk pengamatan langsung terhadap kegiatan siswa kelas XI dalam membatik.

3.7.2 Tes

Tes adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan seseorang. Teknik tes juga disebut teknik evaluasi atau teknik ujian. Sebagian besar metode penelitian menggunakan teknik tes atau evaluasi ini ditujukan untuk mengukur tingkat kemampuan, dalam hal ini kemampuan siswa kelas XI dalam berkarya batik tulis di SMKN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Hal ini digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa dalam membatik.

3.7.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memotret langsung proses berlangsungnya kegiatan praktik. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data visual sebagai bukti-bukti yang diteliti.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian evaluasi ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing komponen yang dievaluasi baik data

kuantitatif maupun kualitatif. Data yang bersifat kuantitatif, yakni data hasil nilai mahasiswa yang akan mencerminkan tingkat kemampuan setiap siswa. Data yang bersifat kualitatif adalah data yang diperoleh melalui catatan-catatan lapangan dan dokumentasi karya siswa.

Data yang bersifat kuantitatif selanjutnya dianalisis melalui teknik analisis deskriptif-kuantitatif, sedangkan data yang bersifat kualitatif dianalisis melalui teknik deskriptif-kualitatif. Semua data yang telah dikumpulkan, kemudian di olah untuk selanjutnya di analisis.

Adapun kriteria penilaian batik tulis ialah berdasarkan langkah kerja seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Kriteria penilaian batik tulis

Sumber: Kriteria penilaian guru di SMKN 3 Sungguminasa Kab. Gowa

Persiapan 15%	Proses 75%	<i>Finishing</i> 10%
<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan alat & bahan 5% • <i>Memola</i> 10% 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Mengklowong</i> 30% • Mewarnai (Colet/celup) 20% • <i>Nembok</i> 15% • <i>Ngelorot</i> 10% 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyetrika/menyetrika 10%

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang kemampuan berkarya batik tulis siswa kelas XI SMKN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Siswa diharapkan mampu berkarya dengan batik tulis dengan kemampuan yang baik pada setiap aspeknya. Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui penelitian, maka diperoleh jawaban terhadap permasalahan yang diajukan antara lain sebagai berikut.

4.1.1 Kemampuan berkarya batik tulis siswa kelas XI SMKN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa

Dari total 15 sampel siswa yang diteliti, kemampuan berkarya batik tulis siswa memiliki kategori nilai (B) Baik, nilai Baik diperoleh apabila siswa mendapatkan nilai dengan kategori 88-100. Dalam segala tahap pembuatan maupun kategori pewarnaan batik tulis, dimulai dari persiapan alat dan bahan/memola, serta proses pembuatan batik tulis hingga tahap *finishing* dapat dikatakan baik dan berjalan sebagai mana mestinya.

Adapun kemampuan siswa kelas XI SMKN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa, diklasifikasi berdasarkan tingkat keterampilan berkarya batik tulis. Dengan mengadakan penelitian, maka klasifikasi nilai (rentang penilaian) dapat dilihat dan untuk memperoleh data yang lebih akurat dalam penelitian ini, penelitian kemampuan berkarya batik tulis tidak hanya dilakukan oleh peneliti sendiri

tetapi didampingi oleh guru mata pelajaran tekstil sebagai penilai I, dari data hasil penelitian kemampuan berkarya batik. Hal ini menunjukkan kemampuan siswa dalam berkarya batik tulis hampir memiliki kemampuan yang berbeda-beda karena jika diukur menurut penilaian keseluruhan aspek dalam membatik, rentang 75-86 dikategorikan baik sedangkan 89-92 dikategorikan sangat baik sebagaimana dalam Tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1
Persentase kemampuan berkarya batik tulis dilihat dari aspek persiapan alat dan bahan/memola

No	Alternatif Penilaian	Bobot Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik (A)	88-100	9	60%
2	Baik (B)	74-87	0	0%
3	Cukup (C)	60-73	6	40%
4	Kurang (D)	<60	0	0%
Jumlah			15	100%

Berdasarkan hasil kemampuan berkarya batik tulis dilihat dari aspek persiapan alat dan bahan/memola terdapat 9 siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik, yakni rentang nilai 88-100 sedangkan nilai dengan kategori cukup terdapat 6 siswa yaitu dengan rentang nilai 60-73. Maka dapat disimpulkan kemampuan siswa dalam aspek persiapan alat dan bahan/memola dapat dikategorikan cukup baik di mana siswa sudah mampu mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada saat berkarya batik tulis.

Tabel 4.2
 Persentase kemampuan siswa membuat karya batik tulis dilihat dari aspek proses pembuatan

No	Alternatif Penilaian	Bobot Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik (A)	88-100	0	0%
2	Baik (B)	74-87	12	80%
3	Cukup (C)	60-73	3	20%
4	Kurang (D)	<60	0	0%
Jumlah			15	100%

Dilihat dari aspek proses pembuatan batik tulis terdapat 12 siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik, yakni rentang nilai 74-87 sedangkan nilai dengan kategori cukup terdapat 3 siswa yaitu dengan rentang nilai 60-73.

Tabel 4.3
 Persentase kemampuan siswa membuat karya batik tulis dilihat dari aspek *finishing*

No	Alternatif Penilaian	Bobot Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik (A)	88-100	9	60%
2	Baik (B)	74-87	6	40%
3	Cukup (C)	60-73	0	0%
4	Kurang (D)	<60	0	0%
Jumlah			15	100%

Dilihat dari aspek *finishing* dalam berkarya batik tulis terdapat 9 siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik, yakni rentang nilai 88-100 sedangkan nilai dengan kategori baik terdapat 6 siswa yaitu dengan rentang nilai

74-87. Maka dapat disimpulkan berdasarkan aspek *finishing* sudah dapat dikatakan baik.

Tabel 4.4
Persentase kemampuan siswa membuat karya batik tulis dilihat dari keseluruhan aspek

No	Alternatif Penilaian	Bobot Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik (A)	88-100	5	33,3%
2	Baik (B)	74-87	10	66,7%
3	Cukup (C)	60-73	0	0%
4	Kurang (D)	<60	0	0%
Jumlah			15	100%

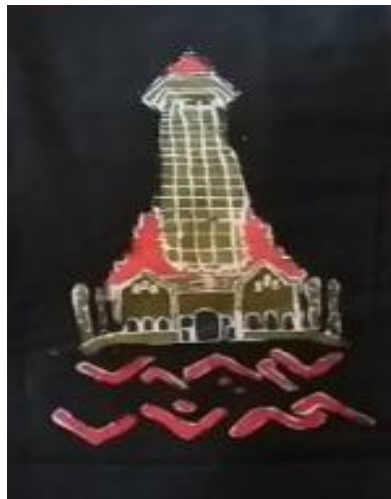
Dilihat dari keseluruhan aspek dalam berkarya batik tulis terdapat 5 siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik, yakni rentang nilai 88-100 sedangkan nilai dengan kategori baik terdapat 10 siswa yaitu dengan rentang nilai 74-87. Maka dapat disimpulkan berdasarkan keseluruhan aspek dalam berkarya batik tulis dapat dikatakan baik, dimana siswa telah mampu berkarya batik tulis dengan kreatif dan inovatif.

4.1.2 Motif yang dihasilkan dari karya batik tulis oleh siswa kelas XI SMKN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa

Motif yang dihasilkan oleh siswa kelas XI SMKN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa dalam membuat karya batik tulis adalah motif geometris, yang motif tersebut ditujukan dari motif lokal Sulawesi Selatan. Adapun motif yang dikembangkan tersebut terdapat 15 macam yakni motif Monumen Mandala, motif Kacapi, motif Bosara Bunting, motif Baju Bodo, motif Lopi-Lopi, motif Dara Daeng, motif Topi Patonro, motif Dara, motif Daeng, motif Ulu Lopi, motif

Simak Tayya, motif Topi Bunting Daeng, motif Perahu Pinisi, motif Salempang, motif Ponto Bunting.

Berikut contoh motif geometris dengan pola lokal di Sulawesi Selatan yang dibuat oleh siswa kelas XI SMKN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa:



Gambar 20: Motif Monumen Mandala
(Foto: Novi Fitrianingsih, 2018)



Gambar 21: Motif Kacapi
(Foto: Novi Fitrianingsih, 2018)



Gambar 22: Motif Bosara Bunting
(Foto: Novi Fitrianingsih, 2018)



Gambar 23: Motif Baju Bodo
(Foto: Novi Fitrianingsih, 2018)



Gambar 24: Motif *Lopi-lopi*
(Foto: Novi Fitriainingsih, 2018)



Gambar 25: Motif Dara Daeng
(Foto: Novi Fitriainingsih, 2018)



Gambar 26: Motif Topi Patonro
(Foto: Novi Fitrianingsih, 2018)



Gambar 27: Motif Dara
(Foto: Novi Fitrianingsih, 2018)



Gambar 28: Motif Daeng
(Foto: Novi Fitrianingsih, 2018)



Gambar 29: Motif *Ulu Lopi*
(Foto: Novi Fitrianingsih, 2018)



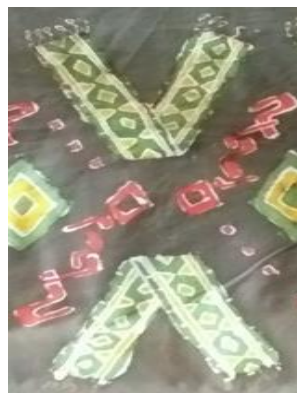
Gambar 30: Motif *Simak Tayya*
(Foto: Novi Fitrianingsih, 2018)



Gambar 31: Motif Topi Bunting Daeng
(Foto: Novi Fitrianingsih, 2018)



Gambar 32: Motif Perahu Pinisi
(Foto: Novi Fitrianiingsih, 2018)



Gambar 33: Motif Salempang
(Foto: Novi Fitrianiingsih, 2018)



Gambar 34: Motif Ponto Bunting
(Foto: Novi Fitrianiingsih, 2018)

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Kemampuan berkarya batik tulis siswa kelas XI SMKN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa

Dengan melihat hasil nilai dari kemampuan berkarya batik tulis dilihat dari aspek persiapan alat dan bahan/memola siswa pada tabel 4.1. terdapat 9 siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik, sedangkan nilai dengan kategori cukup terdapat 6 siswa. Dilihat dari aspek proses pembuatan batik tulis pada tabel 4.2 terdapat 12 siswa yang mendapatkan nilai kategori baik, sedangkan nilai dengan kategori cukup terdapat 3 siswa. Dilihat dari aspek finishing dalam berkarya batik tulis pada tabel 4.3 terdapat 9 siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik, sedangkan nilai dengan kategori baik terdapat 6 siswa. Dilihat dari keseluruhan aspek dalam berkarya batik tulis pada tabel 4.4 terdapat 5 siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik, sedangkan nilai dengan kategori baik terdapat 10 siswa.

Maka disimpulkan secara keseluruhan dapat dikatakan Lulus. Terbukti pada total persentase nilai keseluruhan aspek dalam berkarya batik tulis yaitu 5 siswa mendapatkan nilai dengan kategori (A) Sangat Baik, yakni rentang nilai 89-92 dan 10 siswa mendapatkan nilai (B) Baik dengan rentang nilai 75-86. Disimpulkan bahwa dalam keseluruhan aspek berkarya batik tulis ini menunjukkan bahwa kemampuan berkarya batik tulis oleh siswa kelas XI sudah memenuhi tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Siswa memiliki semangat dalam membatik, utamanya dalam pencantingan maupun dalam proses pematikan, hal ini tidak dapat dipungkiri mengingat siswa kelas XI SMKN 3

Sungguminasa Kabupaten Gowa, memang amat menyenangkan utamanya dalam pembuatan batik. Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI SMKN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa secara umum dapat dikategorikan melebihi standar nilai kelulusan dengan rata-rata siswa mampu mencapai nilai yang cukup tinggi. Kemampuan siswa dalam berkarya batik tulis di SMKN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil penilaian dari guru mata pelajaran tekstil yang diambil dari nilai akhir kemampuan berkarya batik tulis, maka diperoleh hasil/skor nilai dengan pencapaian yang baik dan dapat dijadikan acuan maupun tolok ukur agar dapat mengembangkan kemampuan berkarya batik tulis siswa di SMKN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa kedepannya. Nilai karya tersebut dihubungkan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti mata pelajaran batik itu sendiri, meskipun karya siswa sudah tergolong melebihi standar kelulusan nilai, tetapi jika absensi tidak memenuhi syarat, maka bisa jadi siswa tersebut tidak lulus atau nilai karya dikurangi. Karya siswa tersebut dikategorikan lulus karena ketekunana maupun keuletan siswa pada saat mengerjakan batik tulis sangatlah patut diapresiasi, mulai dari pembuatan desain sampai tahap pewarnaan pada kain batik. Penerapan teknik membatik juga menghasilkan goresan canting yang dapat menambah keindahan karya batik serta pengolahan warna yang cukup matang. dan tetap mengutamakan corak ciri khas dari sulawesi selatan itu sendiri.

Meskipun karya-karya siswa ini dikategorikan baik, tetapi masih ada beberapa karya siswa yang belum terlihat sempurna, dilihat dari proses pada saat

pencantingan yang masih kurang berhati-hati dalam penggunaan canting pada saat proses membatik, serta pemilihan warna yang monoton terhadap karya siswa dan motif yang dihasilkan dari karya batik tulis juga beraneka ragam yaitu dengan menggunakan motif flora dan fauna serta motif lokal atau peninggalan bersejarah yang terdapat di Sulawesi Selatan.

Karya batik yang dibuat oleh siswa kelas XI SMKN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa merupakan wujud corak ciri khas sulawesi selatan yang mampu mendorong kreativitas siswa dalam pembuatan batik tulis. Dalam penciptaan karya seni rupa khususnya seni kriya tekstil, itu identik dengan corak khas daerah setempat dan muatan lokal yang mampu mendorong minat masyarakat untuk dapat mengenal lebih jauh tentang batik tulis. Pada umumnya hasil karya batik tulis sangat memiliki keistimewaan tersendiri dilihat dari pembuatan yang lumayan memakan waktu lama, sehingga karya batik tulis ini memiliki harga pasaran yang mahal dari karya batik lainnya, dapat dibedakan cara pembuatan batik cap itu sendiri sangatlah berbeda dengan batik tulis.

Namun siswa kelas XI SMKN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa telah memperlihatkan kemampuan dalam berkarya batik tulis dengan baik hingga tahap finishing, dapat dilihat dari karya-karya yang sudah terlihat terdapat beraneka ragam dan warna yang terdapat pada karya batik tulis juga nampak ada yang selaras dengan warna dasar pada kain, dan pengolahan canting yang amat tenag dan berhati-hati.

- a. Karya siswa dengan nilai antara 89-92



Gambar 35: “Monumen Mandala”, Dewi Setya Resky, 1 meter x 2,5 meter
(Foto: Novi Fitrianingsih, 2018)

Monumen Mandala merupakan menara yang menjulang tinggi di pusat kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan, Monumen Mandala ini juga termasuk kenangan indah yang disumbangkan untuk menghargai Soeharto sebagai Panglima Komando Pembebasan Irian Barat.

Pada karya batik di atas terdapat motif desain Monumen Mandala yaitu dengan penggunaan warna yang seragam atau seimbang yaitu menggunakan warna dasar hitam dan merah pada tulisan lontara, pengolahan penggunaan canting yang sudah baik dan rapi, terlihat pada karya di atas bahwa terdapat ketelitian dan ketekunan.



Gambar 36: “Kacapi”, Nur Aini, 1 meter x 2,5 meter
(Foto: Novi Fitrianiingsih, 2018)

Karya batik ini menampilkan desain Kacapi sebagai fokus pandang yang terletak pada karya tersebut. Pada karya di atas sudah nampak pengolahan warna yang selaras dengan warna dasar yang dipakai, dan pengolahan atau penggunaan canting yang sangat tenang serta terdapat juga kehati-hatian. Dimana pada karya di atas sudah terlihat indah dan bagus.

Kacapi ini juga termaksud alat musik tradisional Sulawesi Selatan khususnya suku Bugis. Kacapi biasanya ditampilkan pada acara penjemputan para tamu, perkawinan, hajatan, bahkan hiburan pada hari ulang tahun. Terlihat pada motif yang digunakan masih kental dengan motif muatan lokal Sulawesi Selatan, dimana siswa sangat gemar membuat karya batik yang tetap memberikan kesan-kesan tulisan lontara pada dasar kain.



Gambar 37: “Bosara Bunting”, Ismutasyirah, 1 meter x 2,5 meter
(Foto: Novi Fitrianiingsih, 2018)

Motif utama yang ditampilkan pada karya batik yaitu penampilan Bosara Bunting dimana benda ini sering digunakan pada acara perkawinan maupun pesta hajatan dan acara-acara lainnya. Bosara Bunting juga hanya ditemui di Sulawesi Selatan yang identik dengan tempat berbagai macam kue.

Pengolahan warna yang baik serta penggunaan canting yang sudah menjadi satu kesatuan membuat karya batik terlihat elegan dan harmonis, tetapi dilihat dalam ukuran motif terlihat kurang besar sehingga membuat kesan gambar yang kurang baik. Secara keseluruhan karya di atas sudah baik dan bisa dipasarkan.



Gambar 38: “Baju Bodo”, Ika Nur Safitri, 1 meter x 2,5 meter
(Foto: Novi Fitrianiingsih, 2018)

Karya batik dengan judul Baju Bodo adalah jenis pakaian adat suku Bugis Makassar sehingga Baju Bodo memiliki aturan berdasarkan warna yang melambangkan tingkat usia dan kasta perempuan pemakainya. Baju Bodo ini memperlihatkan kesan ekspresi dari segi pengolahan warna dan pencantingannya.

Hal ini terlihat pada pewarnaan dasar kain yang tampak ekspresif dan dinamis antara perpaduan warna merah muda, biru muda, hijau dan orangs. Pada motif utama penerapan warna maupun cara pencantingan sudah cukup baik sehingga secara keseluruhan karya ini sudah bagus.



Gambar 39: “*Lopi-lopi*”, Rahmi Farahdillah, 1 meter x 2,5 meter
(Foto: Novi Fitrianingsih, 2018)

Lopi-Lopi merupakan kepala perahu yang berada di daerah Wajo. Dimana *Lopi-Lopi* ini sering digunakan pada saat perlombaan perahu tujuh belasan dan ini juga sudah menjadi salah satu tradisi dari warga masyarakat Wajo sendiri.

Pada karya ini pengolahan warna telah digarap dengan baik, terlihat pada pengolahan warna dasar yang dominan berwarna *orengs* dan terdapat juga warna coklat dan merah sehingga menjadi satu kesatuan yang dinamis. Pada tahap pencantingan pada kain terlihat sudah cukup baik, penempatan motif desain juga sudah baik. Sehingga secara keseluruhan karya batik *Lopi-Lopi* ini terlihat baik.



Gambar 40: “Dara Daeng”, Nur Faiza, 1 meter x 2,5 meter
(Foto: Novi Fitrianiingsih, 2018)

Motif desain dengan tema Dara Daeng ini merupakan sebutan kepada orang yang lebih tua sehingga digunakan kata ”Daeng” yang identik dengan panggilan kepada lelaki Bugis Makassar, sedangkan kata “Dara” yaitu anak perempuan masyarakat Bugis Makassar.

Pada karya batik Dara Daeng dibuat dengan pengolahan warna-warna cerah dan gelap, yang mana warna cerah dikelola dengan baik serta penggunaan warna dasar gelap pada kain sudah matang. Terdapat juga warna merah pada bagian tulisan lontara dan adapun yang kurang sempurna yaitu dalam pemilihan warna terlihat tenggelam dengan penggunaan warna coklat tua, karena tidak selaras antar warna dasar coklat dan merah yang telah digunakan pada kain di atas. Secara keseluruhan pengolahan baik berupa pewarnaan serta pencantingan sudah bisa dikatakan baik.



Gambar 41: “Topi Patonro”, Tisa Lestari, 1 meter x 2,5 meter
(Foto: Novi Fitrianingsih, 2018)

Topi Patonro merupakan penutup kepala khas orang Makassar yang kerap digunakan Sultan Hasanuddin, yang kini kerap masyarakat gunakan dalam acara-acara tertentu seperti upacara-upacara adat, perlengkapan tarian nasional, dan dikenakan saat menyambut tamu yang datang dari kejauhan.

Dengan pemilihan motif Topi Patonro pada karya di atas dapat dilihat pada pengolahan warna yang sudah bagus, baik dari segi pewarnaan dasar kain maupun pewarnaan pada bagian motif kain, akan tetapi terdapat bercak-bercak putih yang menetes dibagaian kain pada saat mencanting yang menyebabkan hasil membatik kurang baik, tetapi secara keseluruhan karya sudah terlihat bagus.



Gambar 42: “Dara”, Dini Aminarti, 1 meter x 2,5 meter
(Foto: Novi Fitrianingsih, 2018)

Motif utama yang digunakan bertemakan “Dara” yaitu anak perempuan masyarakat Makassar, dimana darah biasa disandingkan atau selalu dipasangkan dengan kata darah daeng, dilihat dari motif yang ada karya batik darah tetap mencirikhaskan karya dari Makassar itu sendiri.

Pada karya tersebut dapat dilihat dari pengolahan warna serta tahapan pencantingan yang sudah rapi dan bagus. Adapun jenis pemilihan warna yang kurang bagus, serta terdapat juga bercak-bercak putih pada dasar kain yang menyebabkan karya batik kurang bagus pada saat dipandang kasat mata. Sehingga secara keseluruhan karya batik tulis di atas sudah terlihat baik.



Gambar 43: “Daeng”, Jumiati, 1 meter x 2,5 meter
(Foto: Novi Fitrianiingsih, 2018)

Motif desain dengan tema Daeng ini merupakan sebutan kepada orang yang lebih tua sehingga digunakan kata ”Daeng” yang identik dengan panggilan kepada lelaki Bugis Makassar.

Pada karya ini perpaduan antara warna dasar kain dan warna yang digunakan pada motif dan tulisan lontara sudah senada atau serasi, terlihat pada pengolahan warna biru pada latar belakang dari objek yang telah berhasil di olah dengan baik, perpaduan antara warna merah dan coklat menjadi satu kesatuan yang dinamis sehingga menimbulkan kesan semangat, serta pengolahan canting yang sudah bagus dan rapi.



Gambar 44: “*Ulu Lopi*”, Nur Ismi Alfrianti, 1 meter x 2,5 meter
(Foto: Novi Fitrianingsih, 2018)

Ulu Lopi merupakan kapal yang terdapat di daerah Sengkang Wajo, Dimana *Ulu Lopi* ini sering digunakan pada saat perlombaan perahu tujuh belasan dan itu juga sudah menjadi salah satu tradisi dari warga masyarakat Sengkang sendiri.

Dapat dilihat dari tahap pengolahan pencantingan sudah bagus dan rapi, adapun jenis pengolahan warna pada karya di atas dinilai sudah berhasil, terlihat pada keseragaman atau keserasian warna yang digunakan pada karya batik *Ulu Lopi* sehingga dapat dikatakan secara keseluruhan karya ini dinilai bagus.



Gambar 45: “*Simak Tayya*”, Sitti Fatimah Amir, 1 meter x 2,5 meter
(Foto: Novi Fitrianingsih, 2018)

Simak Tayya merupakan salah satu penghias pada saat kita menggunakan baju bodo maupun baju pengantin tradisional Makassar, dilihat dari motif yang ada terdapat juga pernik-pernik yang biasa digunakan di atas kepala.

Pada karya batik *Simak Tayya* dari segi pemilihan warna kurang bagus dan pengolahan pada tahap pembuatan batik tulis juga kurang baik, terlihat warna yang digunakan dengan warna dasar hampir sama-sama menggunakan warna gelap dan pengolaan pencantingannya pun kurang sempurna serta terdapatnya bercak-bercak putih yang terdapat pada dasar kain.



Gambar 46: “Topi Bunting Daeng”, Sindi Rifana, 1 meter x 2,5 meter
(Foto: Novi Fitrianiingsih, 2018)

Motif utama menampilkan tema Topi Bunting Daeng dimana benda ini sering digunakan oleh lelaki Makassar pada acara tertentu, seperti di hari pernikahan dimana seorang lelaki diwajibkan menggunakan topi bunting.

Dari segi pengolahan warna kurang bagus, dimana warna dasar dan warna motif Topi Bunting Daeng terlihat tenggelam dan kurangnya keserasian warna yang ada. Pada tahap pengolahan pencantingan disini sudah dapat dinilai bagus dan rapi, serta terlihat adanya ketelitian atau ketekunan pada saat proses pembuatan karya batik topi bunting daeng ini. Secara keseluruhan karya ini dapat dikatakan bagus.



Gambar 47: “Perahun Pinisi”, Suhenny, 1 meter x 2,5 meter
(Foto: Novi Fitrianingsih, 2018)

Phinisi Parang merupakan suatu motif yang dikalaborasi menjadi satu kesatuan. Phinisi sendiri diambil dari referensi kapal Phinisi dari Bulukumba sedangkan parang diambil dari benda tradisional Makassar.

Objek utama menampilkan motif di atas tetap menggunakan tulisan lontara dimana pada motifnya tetap memberikat kesan yang mencirikhaskan muatan lokal dari Sulawesi Selatan, pengolahan warna yang sudah bagus serta penguasaan penggunaan canting yang rapi dan terarah. Pengolahan warna pada *background* sudah baik dengan perpaduan warna biru, *orengs*, coklat dan hijau.

b. Karya siswa dengan nilai 75-86



Gambar 48: “Salempang”, Salmiah, 1 meter x 2,5 meter
(Foto: Novi Fitrianingsih, 2018)

Salempang tenun yang diterapkan dalam sebuah karya ini bisa digunakan pada saat musim dingin. Penerapan motif pada karya batik ini masih kurang sempurna, terlihat pada bagian pemilihan warna serta tahapan pencantingan yang kurang berhati-hati, karya pun terlihat kurang bagus untuk dipandang. Ini dikarenakan pada proses melorot yang kurang lama dan pembilasan yang kurang bersih.

Penerapan warna-warna gelap pada dasar kaian memperlihatkan harmoni warna yang kurang baik, perpaduan antara warna hijau gelap dan terang diolah menjadi satu kesatuan. Pada tulisan lontara penerapan warna merah dan terdapat pula warna *orange* di olah dengan cukup baik dan penempatan motif juga sudah terlihat baik



Gambar 49: “Bonto Bunting”, Rahmianti, 1 meter x 2,5 meter
(Foto: Novi Fitriarningsih, 2018)

Gandrang Bulo merupakan alat musik tradisional Makassar yang biasa digunakan pada acara-acara tertentu seperti penjemputan para tamu, perkawinan dan hajatan. Objek utama pada karya batik ini ialah berupa motif Gandrang Bulo dan ponto bunting, terdapat pula tulisan lontara yang menghiasi kain.

Pada karya di atas penerapan penggunaan canting yang kurang baik serta pengolahan warna yang kurang sempurna, nampak pada karya batik Gandrang Bule ini terlihat mati. Tidak ada jua semangat pada pembuatan karya tersebut, dapat dilihat dari pemberian warna dasar yang gelap dan warna motif juga mengikuti warna dasar yang sama-sama gelap.

4.2.2 Motif yang dihasilkan dari karya batik tulis oleh siswa SMKN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa

Adapun motif yang dihasilkan oleh siswa kelas XI SMKN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa yaitu motif geometris yang merupakan ragam hias yang menggunakan motif teratur, dimana motif tersebut ditujukan dalam

motif lokal Sulawesi Selatan. yang berupa motif Monumen Mandala merupakan menara yang menjulang tinggi di pusat kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan, Monumen Mandala ini juga termasuk kenangan indah yang disumbangkan untuk menghargai Soeharto sebagai Panglima Komando Pembebasan Irian Barat. Motif Kacapi termaksud alat musik tradisional Sulawesi Selatan khususnya suku Bugis, motif Bosara Bunting dimana benda ini sering digunakan pada acara perkawinan maupun pesta hajatan dan acara-acara lainnya, motif Baju Bodo dimana jenis pakaian adat suku bugis Makassar sehingga baju bodo memiliki aturan berdasarkan warna yang melambangkan tingkat usia dan kasta perempuan pemakainya.

Motif *Lopi-Lopi* merupakan kepala perahu yang berada di daerah Wajo. Dimana motif *Lopi-Lopi* ini sering digunakan pada saat perlombaan perahu tujuh belasan dan ini juga sudah menjadi salah satu tradisi dari warga masyarakat Wajo sendiri. Sedangkan motif Dara Daeng ini merupakan sebutan kepada orang yang lebih tua sehingga digunakan kata "Daeng" yang identik dengan panggilan kepada lelaki Bugis Makassar, sedangkan kata "Dara" yaitu anak perempuan masyarakat Makassar, motif Topi Patonro juga menjadi salah satu motif yang merupakan penutup kepala khas masyarakat Makassar yang kerap digunakan Sultan Hasanuddin, yang kini kerap masyarakat gunakan dalam acara-acara tertentu seperti upacara-upacara adat, perlengkapan tarian nasional, dan dikenakan saat menyambut tamu yang datang dari kejauhan.

Adapun motif Dara yaitu anak perempuan masyarakat Makassar, dimana Dara biasa disandingkan atau selalu dipasangkan dengan kata Dara Daeng,

dilihat dari motif yang ada karya batik Dara tetap mencirikan karya dari Makassar itu sendiri. Motif Daeng ini merupakan sebutan kepada orang yang lebih tua sehingga digunakan kata "Daeng" yang identik dengan panggilan kepada lelaki Bugis Makassar. Motif *Ulu Lopi* merupakan kapal yang terdapat di daerah Sengkang Wajo, dimana motif *Ulu Lopi* ini sering digunakan pada saat perlombaan perahu tujuh belasan dan itu juga sudah menjadi salah satu tradisi dari warga masyarakat Sengkang sendiri. Motif *Simak Tayya* juga merupakan salah satu penghias pada saat kita menggunakan Baju Bodo maupun baju pengantin tradisional Makassar.

Motif Topi Bunting Daeng dimana benda ini sering digunakan oleh lelaki Makassar pada acara tertentu, seperti di hari pernikahan dimana seorang lelaki diwajibkan menggunakan Topi Bunting. Sedangkan motif Perahu Pinisi merupakan suatu motif yang dikalaborasi menjadi satu kesatuan. Pinisi sendiri diambil dari referensi kapal Pinisi dari Bulukumba sedangkan parang diambil dari benda tradisional Makassar. Motif Salempang tenun yang diterapkan dalam sebuah karya ini bisa digunakan pada saat musim dingin. Dan motif Ponto Bunting juga merupakan atribut tradisional Makassar yang biasa digunakan pada acara-acara tertentu seperti penjemputan para tamu, perkawinan dan hajatan. Motif-motif lokal Sulawesi Selatan yang sejak dulu hingga sekarang masih digunakan siswa-siswi SMKN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa sehingga selalu menciptakan karya dan minat bakat baru oleh siswa itu sendiri untuk dapat berkembang secara inovatif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan berkarya batik tulis siswa kelas XI SMKN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa termasuk kategori baik, dan dinyatakan berhasil hal ini terlihat dari keseluruhan aspek dalam membuat karya batik, yaitu total persentase nilai keseluruhan aspek dalam berkarya batik tulis yaitu 5 siswa mendapatkan nilai dengan kategori (A) Sangat Baik, yakni rentang nilai 89-92 dan 10 siswa mendapatkan nilai (B) Baik dengan rentang nilai 75-86.
2. Motif yang dihasilkan dari karya batik tulis siswa kelas XI SMKN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa adalah motif geometis dan diterapkan motif lokal Sulawesi Selatan. Adapun motif yang dikembangkan oleh siswa SMKN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa terdapat 15 macam yakni motif Monumen Mandala, motif Kacapi, motif Bosara Bunting, motif Baju Bodo. motif *Lopi-Lopi*, motif Dara Daeng, motif Topi Patonro, motif Dara, motif Daeng, motif *Ulu Lopi*, motif *Simak Tayya*, motif Topi Bunting Daeng, motif Perahu Pinisi, motif Salempang, motif Ponto Bunting.

Saran

Sehubung dengan adanya kesimpulan penelitian di atas, maka penelitian mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya penelitian ini dapat dijadikan masukan dan acuan bagi guru untuk dapat mengukur tingkat kemampuan siswa dan mengupayakan untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam berkarya batik tulis.
2. Untuk dapat mengasah kemampuan siswa, hendaknya pihak sekolah dan guru-guru memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk menyelesaikan karya-karya yang ditugaskan khususnya dalam berkarya batik tulis.
3. Kepada siswa kelas XI SMKN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa, meskipun telah dinyatakan mampu dalam berkarya batik tulis, hendaknya dapat lebih memperdalam pengetahuan dan mengasah kemampuan berkarya batik tulis.
4. Dalam proses penyelesaian akhir batik tulis, sebaiknya siswa diberi penjelasan dan pelatihan agar dapat lebih menguasai unsur penggunaan canting.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz Sa'du, Abdul. (2013). *Buku Praktis Mengenal & Membuat Batik*. Jogjakarta: Penerbit Pustaka santri.
- Budiyono, dkk (2008). *Kriya Tekstil Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Widarwati Sudibyo.
- Departemen Pendidikan Nasional (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Keempat). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dedi, D. (2009). *Sejarah Batik Indonesia*. Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa.
- Hamzuri (1981). *Batik Klasik*. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Hudianarto (1987). *Keterampilan Membatik*. Solo: Tiga Serangkai.
- Hasanudin. (1996). *Pengaruh Islam pada Ragam Hias Batik Pesisir Utara Jawa. dalam: Ruh Islam dalam Budaya Bangsa*. Majalah. Jakarta: Kumpulan Karangan.
- Ismunandar. R. M. (1985). *Teknik & Mutu Batik Tradisional Mancanegara*. Semarang: Dahara Prize.
- Karmila, Mila. (2010). *Ragam Kain Tradisional Nusantara (Makna, Simbol, dan Fungsi)*. Jakarta: Bee Media.
- Murtihadi, S. (1979). *Penuntun Praktek Batik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Purwanto, Ngalim. (2010). *“Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran”* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono (2011). *Metodologi Penelitian Kombinasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Susanto, S. (1980). *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Jakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian R.I.
- Tjahjani, Indra. (2013). *Yuk, Membatik! Panduan Terampil Membatik untuk Siswa*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Proses Pembuatan Batik Tulis Hingga Tahap *Finishing*

1) Proses pembuatan pola di atas kain
(Foto: Novi Fitrianingsih, 27 Agustus 2018)



2) Proses pencantingan di atas kain
(Foto: Novi Fitrianingsih, 28 Agustus 2018)



3) Hasil pecantingan menggunakan lilin malam
(Foto: Novi Fitrianingsih, 28 Agustus 2018)



4) Penimbangan warna
(Foto: Novi Fitrianingsih, 29 Agustus 2018)



5) Proses pewarnaan batik tulis
(Foto: Novi Fitrianingsih, 29 Agustus 2018)



7) Proses pemberian water gelas
(Foto: Novi Fitrianingsih, 29 Agustus 2018)



8) Proses pembilasan kain menggunakan air
(Foto: Novi Fitrianingsih, 30 Agustus 2018)



9) Tahap penjemuran kain yang sudah dibilas
(Foto: Novi Fitrianingsih, 31 Agustus 2018)



10) Proses pemblokkan menggunakan lilin malam
(Foto: Novi Fitrianingsih, 31 Agustus 2018)



11) Tahap pewarnaan kedua pada kain hingga proses penjemuran
(Foto: Novi Fitrianingsih, 31 Agustus 2018)



12) Tahap melorod kain menggunakan air mendidih
(Foto: Novi Fitrianingsih, 31 Agustus 2018)



13) Pembilasan kain menggunakan air
(Foto: Novi Fitrianingsih, 1 November 2018)



14) Hasil jadi karya batik tulis topi patonro
(Foto: Novi Fitrianingsih, 1 November 2018)

LAMPIRAN 2. Daftar Kriteria Penilaian Batik Tulis Standar Akademik

A. Penilaian kemampuan membuat batik tulis siswa SMKN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa pada aspek persiapan alat dan bahan/memola.

No	Nama siswa	NIS	Nilai
1.	Dewi Setya Reski	1704014	100
2.	Ismutabsyirah	1704030	67
3.	Nur Faiza	1704047	100
4.	Sindi Rifana Putri	1704079	100
5.	Suhenny	1704087	100
6.	Ika Nur Safitri	1704027	100
7.	Nuraini	1704052	67
8.	Rahmi Farahdillah	1704064	67
9.	Salmiah	1704076	100
10.	Tisa Lestari	1704092	67
11.	Dini Aminarti	1704016	100
12.	Jumiati	1704032	100
13.	Nur Ismi Alfrianti	1704049	100
14.	Rahmianti	1704065	67
15.	Sitti Fatimah Amir	1704081	67

B. Penilaian aspek proses pembuatan batik tulis.

No	Nama siswa	Penilaian					
		<i>Klowong</i>	<i>Mewarna</i>	<i>Nembok</i>	<i>Melorod</i>	Jumlah	Rata-rata
1.	Dewi Setya Reski	83	75	67	100	325	81
2.	Ismutabsyirah	83	100	67	100	350	87
3.	Nur Faiza	67	75	100	50	295	73
4.	Sindi Rifana Putri	67	50	100	100	317	79
5.	Suhenny	83	75	67	50	275	69
6.	Ika Nur Safitri	83	100	67	50	300	75
7.	Nuraini	100	75	67	100	342	85
8.	Rahmi Farahdillah	83	100	67	50	300	75
9.	Salmiah	67	50	67	100	284	71
10.	Tisa Lestari	83	100	67	100	350	87
11.	Dini Aminarti	67	75	67	100	309	77
12.	Jumiati	83	100	67	50	300	75
13.	Nur Ismi Alfrianti	67	75	67	100	309	77
14.	Rahmianti	83	50	67	100	300	75
15.	Sitti Fatimah Amir	83	100	67	50	300	75

C. Penilaian pada aspek finishing dalam berkarya batik tulis.

No	Nama siswa	Penilaian			
		Menyetrika	Pengemasan	Jumlah	Rata-rata
1.	Dewi Setya Reski	50	100	150	75
2.	Ismutabsyirah	50	100	150	75
3.	Nur Faiza	100	100	200	100
4.	Sindi Rifana Putri	80	100	180	90
5.	Suhenny	80	100	180	90
6.	Ika Nur Safitri	50	100	150	75
7.	Nuraini	50	100	150	75
8.	Rahmi Farahdillah	100	100	200	100
9.	Salmiah	100	100	200	100
10.	Tisa Lestari	50	100	150	75
11.	Dini Aminarti	100	100	200	100
12.	Jumiati	50	100	150	75
13.	Nur Ismi Alfrianti	100	100	200	100
14.	Rahmianti	100	100	200	100
15.	Sitti Fatimah Amir	100	100	200	100

E. Penilaian keseluruhan aspek dalam berkarya batik tulis.

No	Nama siswa	Kriteria penilaian batik tulis			Jumlah	Rata-rata
		Persiapan	Proses	<i>Finishing</i>		
1.	Dewi Setya Reski	100	81	75	256	85,3
2.	Ismutabsyirah	67	87	75	227	75,6
3.	Nur Faiza	100	73	100	273	91
4.	Sindi Rifana Putri	100	79	90	269	89,6
5.	Suhenny	100	69	90	259	86,3
6.	Ika Nur Safitri	100	75	75	250	83,3
7.	Nuraini	67	85	75	227	75,6
8.	Rahmi Farahdillah	67	75	100	242	80,6
9.	Salmiah	100	71	100	275	91,6
10.	Tisa Lestari	67	87	75	229	76,3
11.	Dini Aminarti	100	77	100	277	92,3
12.	Jumiati	100	75	75	250	83,3
13.	Nur Ismi Alfrianti	100	77	100	277	92,3
14.	Rahmianti	67	75	100	242	80,6
15.	Sitti Fatimah Amir	67	75	100	242	80,6

LAMPIRAN 3. Persuratan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Jl. Dg. Tata Parangtambung Telp. 888524

USULAN JUDUL PENELITIAN

1. Nama Mahasiswa : Novi Fitrianiingsih
2. NIM : 1581040008
3. Program Studi : Pend. Seni Rupa
4. Tempat/Tanggal Lahir : Mojokerto, 02 - November - 1996
5. Judul yang diajukan :
 - 5.1. Kemampuan berkarya batik print pada siswa SMKN 3 Sungguminasa
 - 5.2. proses berkarya batik print sebagai seni terapan
 - 5.3. perbedaan proses jenis batik print dan batik tulis berdasarkan cara pembuatannya

Disetujui Oleh:
Penasihat Akademik,

KARTAJAYADI

NIP.

Makassar, 02 - Januari - 2018
Mahasiswa yang bersangkutan,

NOVI Fitrianiingsih

NIM. 1581040008

PERSETUJUAN PIMPINAN PROGRAM STUDI

1. Judul yang disetujui:
 - 5.1. Kemampuan berkarya batik tulis pada siswa SMKN 3 Sungguminasa
2. Pembimbing yang ditugasi:
 - 2.1. Dr. Kartajayadi, M.Sn.
 - 2.2. Hasnawati, S.pd, M.pd.

Rangkapan:

1. Ketua Program Studi
2. Penasihat Akademik

Makassar, 13 - 2 - 2018

Ketua Program Studi,

Hasnawati, S.pd, M.pd -

NIP. 19780625 2005 01 2001

332

19/2-18



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung, Jl. Dg. Tata Makassar Makassar 90224. Telp (0411) 888524

Nomor: 301/UN36.21.2/DL/2018

Makassar, 13 Februari 2018

Lamp. : -

Hal : Permohonan Pembimbing /
 Konsultan Skripsi

Yth. : 1. Dr.H.Karta Jayadi, M.Sn.
 2. Hasnawati, S.Pd, M.Pd.
 di Makassar.

Dengan hormat,

Kami mengharapkan kesediaan Saudara kiranya berkenan menjadi pembimbing /konsultan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Novi Fitrianiingsih
 Stambuk : 1581040008
 Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
 Judul Skripsi : Kemampuan Berkarya Batik Tulis pada Siswa SMKN 3 Sungguminasa.

Atas kesediaan Saudara, kami ucapkan terima kasih.



Ketua Program Studi,

Hasnawati, S.Pd, M.Pd.

NIP 197806252005012001

Tanda tangan

1. Dr.H.Karta Jayadi, M.Sn.

Bersedia / ~~Tidak bersedia~~

(.....)

2. Hasnawati, S.Pd, M.Pd.

Bersedia / ~~Tidak bersedia~~

(.....)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung, Jl. Dg. Tata Makassar 90224 Telp. (0411) 888524

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Nomor: 332/UN36.21/HK/2018

Tentang

KOMISI PEMBIMBING

Novi Fitrianiingsih

Program Studi Pendidikan Seni Rupa

DEKAN FAKULTAS SENI DAN DESAIN

- Membaca : Permohonan Pengesahan Susunan Komisi Pembimbing bagi Mahasiswa
- Menimbang : a. Bahwa untuk memperlancar Penulisan Skripsi bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya maka dianggap perlu mengangkat Komisi Pembimbing
b. Bahwa maksud tersebut pada sub a di atas, perlu menerbitkan Surat Keputusannya
- Mengingat : 1. UUD 1945 Pasal 4 ayat (1)
2. Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989
3. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1974
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999
5. Keputusan Presiden Nomor 93 Tahun 1999

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : -
- Pertama : Mahasiswa yang namanya **Novi Fitrianiingsih NIM 1481040008** Program Studi Pendidikan Seni Rupa telah memenuhi semua persyaratan pengajuan rencana skripsi dengan judul: **Kemampuan Berkarya Batik Tulis pada Siswa SMKN 3 Sungguminasa.**
- Kedua : Susunan Komisi Pembimbing Mahasiswa tersebut terdiri dari:
1. Dr.H.Karta Jayadi, M.Sn. (Pembimbing I)
2. Hasnawati, S.Pd, M.Pd. (Pembimbing II)
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya.
- Keempat : Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini dapat diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Makassar
Pada tanggal 19 Februari 2018
Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum.
NIP. 19630121 198903 2 001

Tembusan:

1. Rektor Universitas Negeri Makassar
2. Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa
3. Penasehat Akademik Mahasiswa yang bersangkutan
4. Pembimbing I
5. Pembimbing II
6. Kasubag Pendidikan FSD

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal dengan judul:

Kemampuan Siswa Kelas XI Dalam Berkarya Batik Tulis Di SMKN 3 Sungguminasa Gowa

Atas nama mahasiswa:

Nama	: Novi Fitrianiingsih
NIM	: 1581040008
Program Studi	: Pendidikan Seni Rupa
Fakultas	: Seni dan Desain


Setelah diperiksa dan diteliti, telah memenuhi persyaratan untuk mengadakan seminar proposal penelitian.

Makassar, 27 Juli 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing I
Dr. H. Karta Jayadi, M. Sn.
NIP. 19521024 197602 1001

Pembimbing II
Hasnawati, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19780625 200501 2001

()
()

Diketahui oleh,

Plt. Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa

Irfan Arifin, S.Pd., M.Pd
NIP. 197706032015041001
Surat Kuasa No: 1513/UN36.21/TU/2018
Tanggal: 3 Agustus 2018



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung, Jl. Dg. Tata Makassar 90224 Telp. (0411) 888524

Nomor : 1623/UN36.21.2/TU/2018
 Lampiran : 1 (satu) Eksamplar Draf Proposal
 Hal : Undangan Seminar Proposal

Yth.:

1. Dr.H.Karta Jayadi, M.Sn. (Pembimbing I)
 2. Hj. Hasnawati, S.Pd, M.Pd. (Pembimbing II)
 3. Prof.Dr.H.Abd. Aziz Ahmad, M.Pd. (Reader)
- di Makassar

Disampaikan kepada Bapak bahwa dalam rangka Seminar Proposal Mahasiswa
 a.n Novi Fitrianiingsih NIM 1581040008 yang akan berlangsung pada :

Hari/Tanggal : Jumat, 7 September 2018
 Waktu : 13.30 wita
 Tempat : Ruang Rapat FSD UNM (Gedung DI Lantai II)

Maka kami mengharapkan kehadiran Bapak untuk menghadiri seminar tersebut guna memberikan masukan sebelum melaksanakan penelitian mahasiswa yang bersangkutan diujikan.

Judul Proposal :

“Kemampuan Siswa Kelas XI dalam Berkarya Batik Tulis di SMKN 3 Sungguminasa Gowa.”

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dilaksanakan. Atas perhatian dan kerjasama Bapak diucapkan terima kasih.

Makassar, 30 Agustus 2018

Ketua Program Studi,

Irfan Arifin, S.Pd, M.Pd.

NIP 197706032015041001

Surat Kueso No. 1513/UN36.21/TU/2018

Tanggal 3 Agustus 2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal dengan judul:

KEMAMPUAN BERKARYA BATIK TULIS SISWA KELAS XI SMKN 3 SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA

Atas nama mahasiswa:

Nama	: Novi Fitriyaningsih
NIM	: 1581040008
Program Studi	: Pendidikan Seni Rupa
Fakultas	: Seni dan Desain

Setelah diperiksa dan diteliti, maka proposal ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk melakukan penelitian.

Makassar, 17 September 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing I
Dr. H. Karta Jayadi, M. Sn.
NIP. 195210241976021001

()

Pembimbing II
Hasnawati, S.Pd, M. Pd.
NIP. 197806252005012001

()

Reader
Prof.Dr. H. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd.
NIP. 195512311986101001

()

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa

()

Hasnawati S.Pd., M.Pd.
NIP. 19780625 200501 2001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung, Jl. Dg. Tata Makassar 90224 Telp. (0411) 888524

Nomor: 1742/UN36.21/LT/2018
Lamp. : 1 (satu) Eks. Proposal
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian

27 September 2018

Yth. : Gubernur Sulawesi Selatan
c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Prov. Sulawesi Selatan.
di Makassar.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa dalam rangka penyelesaian studi Mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

N a m a : Novi Fitrianiingsih

NIM : 1581040008

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa.

kami mohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk mengadakan penelitian di SMKN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Untuk memperoleh data penelitian yang berjudul:

Kemampuan Berkarya Batik Tulis Siswa Kelas XI SMKN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.


Dekan,

Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum
NIP. 19630121 198903 2 001



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

Nomor : **6889/S.01/PTSP/2018**
Lampiran :
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Seni dan Desain UNM Makassar Nomor : 1742/UN36.21/LT/2018 tanggal 27 September 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **NOVI FITRIANINGSIH**
Nomor Pokok : **1581040008**
Program Studi : **Pend. Seni Rupa**
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa(S1)**
Alamat : **Kampus FSD UNM Parangtambung Makassar**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" KEMAMPUAN BERKARYA TULIS SISWA KELAS XI SMKN 3 SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **28 September s/d 27 Desember 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 27 September 2018

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu**

A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Dekan Fak. Seni dan Desain UNM Makassar di Makassar;
2. Peringgal.

SIMAP PTSP 26-09-2018



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://p2tbkpmmd.sulselprov.go.id> Email : p2t_provsulsel@yahoo.com
Makassar 90222





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea Makassar Telepon 585257, 586083, Fax 584959 Kode Pos. 90245

Makassar, 10 Desember 2018

Nomor : 867/69-01/P.PTK-FAS/DISDIK Kepada
 Lampiran : Yth. Kepala SMK Negeri 3 Sungguminasa Gowa
 Perihal : Izin Penelitian

di
 Tempat

Dengan hormat, berdasarkan surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan No.1742/UN36.21/LT/ 2018 tanggal 27 September 2018 Perihal Izin Penelitian oleh Mahasiswa Tersebut dibawah ini :

Nama : NOVI FITRIANINGSIH
 Nomor Pokok : 1581040008
 Progran Studi : Pend. Seni Rupa
 Pekerjaan / Lembaga : Mahasiswa SI
 Alamat : Kampus FSD UNM Parangtambung Makassar

Yang bersangkutan bermaksud untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

**“KEMAMPUAN BERKARYA BATIK TULIS SISWA XI SMKN 3 SUNGGUMINASA
 KABUPATEN GOWA”**

Pelaksanaan : Tgl. 28 September 2018 s/d 27 Desember 2018

Pada Prinsipnya kami menerima dan menyetujui kegiatan tersebut, sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n **KEPALA DINAS PENDIDIKAN**
KEPALA BIDANG PPTK FASILITASI PAUD,
DIKDAS, DIKTI DAN DIKMAS



MELVIN SALAHUDDIN, SE, M.Pub.& Int.Law.Ph.D
 Pangkat, Golongan Tk. I
 NIP. 19750120 200112 1 002

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel (sebagai laporan)
2. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II Makassar-Gowa
3. Pertinggal



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN

UPT. SMK NEGERI 3 GOWA

Alamat : Jl. Mesjid Raya No.46 Telp. 0411- 866451 Sungguminasa,92111

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 420/078/SMKN.3/Gowa/Disdik/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMK Negeri 3 Gowa menerangkan bahwa :

N a m a : NOVI FITRIANINGSIH
NIM : 1581040008
Tempat/Tgl. Lahir : Mojokerto, 02 November 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa S1
Alamat : JL. Dahlia Gowa

Telah melakukan penelitian pada SMK Negeri 3 Gowa Kabupaten Gowa pada tanggal 28 September s.d 27 Desember 2018 dalam rangka penyelesaian Skripsi yang berjudul : "KEMAMPUAN BERKARYA BATIK TULIS SISWA KELAS XI SMK NEGERI 3 GOWA DI SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA" berdasarkan surat dari Diknas Pendidikan Prop, Sul-Sel No : 8670201/P.PTK-FAS/DISDIK tanggal 10 Desember 2018.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungguminasa, 08 April 2019

Kepala Sekolah,



H. Karnedy Bolong, M.H.

NIP : 196309211989031010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul:

KEMAMPUAN BERKARYA BATIK TULIS SISWA KELAS XI SMKN 3 SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA

Atas nama mahasiswa:

Nama	: Novi Fitrianingsih
NIM	: 1581040008
Program Studi	: Pendidikan Seni Rupa
Fakultas	: Fakultas Seni dan Desain

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk melakukan ujian seminar hasil.

Makassar, 27 Februari 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing I
Dr. H. Karta Jayadi, M. Sn.
NIP. 195210241976021001

Pembimbing II
Hasnawati, S.Pd, M. Pd.
NIP. 197806252005012001

Reader
Prof. Dr. H. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd.
NIP. 195512311986101001

()
()
()



Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa

Hasnawati S.Pd., M.Pd.
NIP. 19780625 200501 2001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung, Jl. Dg. Tata Makassar 90224 Telp. (0411) 888524

Nomor : 466/UN36.21.2/TU/2019
 Lampiran : 1 (satu) Eksamplar Draf Skripsi/Laporan Hasil Penelitian
 Hal : Undangan Seminar Hasil/Konsultasi

Yth.:

- | | |
|------------------------------------|-----------------|
| 1. Dr.H.Karta Jayadi, M.Sn. | (Pembimbing I) |
| 2. Hasnawati, S.Pd, M.Pd. | (Pembimbing II) |
| 3. Prof.Dr.H.Abd.Aziz Ahmad, M.Pd. | (Reader) |

di Makassar

Disampaikan kepada Bapak bahwa dalam rangka Seminar Hasil Penelitian Skripsi Mahasiswa a.n. Novi Fitrianingsih NIM 1581040008 yang akan berlangsung pada :

Hari/Tanggal : Jumat, 21 Maret 2019
 Waktu : 15.00 wita
 Tempat : Ruang Dosen FSD UNM (Gedung DI Lantai II)

Maka kami mengharapkan kehadiran Bapak untuk menghadiri seminar tersebut guna memberikan masukan sebelum skripsi mahasiswa yang bersangkutan diujikan.

Judul Skripsi :

Kemampuan Berkarya Batik Tulis Siswa Kelas XI SMKN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dilaksanakan. Atas perhatian dan kerjasama Bapak diucapkan terima kasih.

Makassar, 19 Maret 2019

Ketua Program Studi,


 Hasnawati, S.Pd, M.Pd.
 NIP 197806252005012001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul:

KEMAMPUAN BERKARYA BATIK TULIS SISWA KELAS XI SMKN 3 SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA

Atas nama mahasiswa:

Nama : Novi Fitriyaningsih
NIM : 1581040008
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Fakultas Seni dan Desain

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk ujian tutup.

Makassar, 27 Maret 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing I
Dr. H. Karta Jayadi, M. Sn.
NIP. 19650708 198903 1002

()

Pembimbing II
Hasnawati, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19780625 200501 2001

()

Reader
Prof. Dr. H. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd.
NIP. 195512311986101001

()

Diketahui oleh,
Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa




Hasnawati, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19780625 200501 2001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung, Jl. Dg. Tata Makassar 90224 Telp. (0411) 888524

Nomor : 602/UN36.21/PP/2019 1 April 2019
 Lampiran : 1 (satu) Eksamplar Skripsi
 Perihal : Ujian Sarjana Lengkap (skripsi)
 Yth. : 1. Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum.
 2. Hasnawati, S.Pd, M.Pd.
 3. Dr.H.Karta Jayadi, M.Sn.
 4. Hasnawati, S.Pd, M.Pd.
 5. Prof.Dr.H.Abd.Aziz Ahmad, M.Pd.
 6. Dr. Muh. Saleh Husain, M.Si.

di Makassar.

Dengan hormat, kami mengundang Saudara untuk menguji Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa.

No	Nama Mahasiswa / NIM	Panitia Ujian
1.	Novi Fitrianiingsih /1581040008	1. Ketua Panitia : Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum.
		2. Sekretaris : Hasnawati, S.Pd, M.Pd.
		3. Pembimbing I : Dr.H.Karta Jayadi, M.Sn.
		4. Pembimbing II : Hasnawati, S.Pd, M.Pd.
		5. Penguji I : Prof.Dr.H.Abd.Aziz Ahmad, M.Pd.
		6. Penguji II : Dr. Muh. Saleh Husain, M.Si.

Yang akan dilaksanakan Insya Allah :

Hari / tanggal : Kamis, 4 April 2019
 Waktu : 12.30 -14.00 Wita
 Tempat : Ruang Dosen FSD UNM Gedung DI Lt. II
 Judul : Kemampuan Berkarya Batik Tulis Siswa Kelas XI SMKN 3
 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.

Dekan,

 Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum.
 NIP 19630121 198903 2 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Novi Fitrianingsih, lahir pada tanggal 2 November 1996 di Mojokerto. Penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara, buah cinta kasih dari pasangan Jafar dan Yulaika. Penulis mulai memasuki jenjang Pendidikan formal pada tahun 2004 pada SD Inpres Batangkaluku, Kemudian menyelesaikan pendidikan pada tahun 2009. Selanjutnya di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di SMP PGRI Sungguminasa dan selesai pada tahun 2012. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas di SMKN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa, dan melanjutkan studi pendidikan di perguruan tinggi pada tahun 2015 di Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar melalui jalur SNM-PTN. Atas perjuangan dan kerja keras diiringi dengan doa yang tulus, penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Negeri Makassar dengan judul skripsi: **Kemampuan Berkarya Batik Tulis Siswa Kelas XI SMKN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa.**